

**LAPORAN PENYUSUNAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)
DESA TARUMAJAYA KECAMATAN KERTASARI KABUPATEN
BANDUNG**

Tanggal: 24 November - 07 Desember 2025

Disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Kuliah Kerja
Nyata di Universitas Sali Al-Aitaam Bandung

Dosen Pembimbing:

1. Budiana, S.H., M.H.
2. Prassanti Widya Pravitasari, S.Tr.Keb., M.Keb



Disusun Oleh:

Kelompok A1 Desa Tarumajaya

**UNIVERSITAS SALI AL-AITAAM BANDUNG
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat/Kuliah Kerja Nyata (KKN) Telah dilaksanakan pada tanggal 24 November s.d 07 Desember 2025 Dilokasi Desa Tarumajaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

Mengetahui

Ketua RT/RW/ Desa

Ketua RT/RW/Desa
KASI Pemerintahan Desa Tarumajaya

(Bakir M. Yusuf...)
NIP.

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


14/01/2026

Budiana, S.H., M.H.

NIDN.



Prassanti Widya Pravitasari, S.Tr.Keb., M.Keb

NIDN. 0425129101

Ketua LPPM Universitas Sali Al- Aitaam

Muhammad Faizal Fathurrohim, S. Pd, M. Si

NIDN. 0426039303

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung pada tanggal 24 November sampai 07 Desember 2025. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, pendidikan, kesehatan, lingkungan, hukum, dan ekonomi melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal.

Metode pelaksanaan KKN dilakukan melalui tahapan observasi, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi. Program kerja yang dilaksanakan meliputi bimbingan belajar dan mengaji bagi anak-anak, sosialisasi bahaya bullying, kegiatan Jumat Bersih, penerapan lubang resapan biopori, pemeriksaan kesehatan gratis, penyuluhan manfaat daun kelor bagi ibu hamil, sosialisasi hukum, pendampingan UMKM, kunjungan industri, serta penyusunan peta potensi desa. Seluruh kegiatan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat agar tercipta keberlanjutan program.

Hasil pelaksanaan KKN menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat di berbagai bidang, khususnya dalam aspek pendidikan anak, kesehatan keluarga, kepedulian terhadap lingkungan, serta pemahaman hukum dasar. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kerja sama tim, dan kemampuan pemecahan masalah di lingkungan nyata. Dengan demikian, program KKN di Desa Tarumajaya tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter mahasiswa sebagai agen perubahan yang berdaya saing dan berkepekaan sosial tinggi.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pengabdian Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Partisipasi Masyarakat, Desa Tarumajaya, Mahasiswa

ABSTRACT

Community Service Program (KKN) is a concrete form of student community service as an implementation of the Tri Dharma of Higher Education. This KKN program was held in Tarumajaya Village, Kertasari District, Bandung Regency, from November 24 to December 7, 2025. The main objective of this program is to improve the quality of human resources and assist the community in addressing various social, educational, health, environmental, legal, and economic issues through a participatory approach based on local needs.

The KKN implementation method involves observation, program planning, activity implementation, and evaluation. The work program includes tutoring and Quran recitation for children, outreach on the dangers of bullying, Clean Friday activities, the implementation of biopore infiltration holes, free health checks, counseling on the benefits of moringa leaves for pregnant women, legal outreach, MSME mentoring, industrial visits, and the development of village potential maps. All activities are designed to encourage active community participation to ensure program sustainability.

The results of the KKN implementation indicate an increase in community knowledge and awareness in various areas, particularly in aspects of children's education, family health, environmental awareness, and understanding of basic law. Furthermore, this activity provides valuable experience for students in developing social skills, leadership, teamwork, and problem-solving abilities in a real-world setting. Thus, the Community Service Program in Tarumajaya Village not only provides direct benefits to the community but also contributes to the development of student character as competitive and socially sensitive agents of change.

Keywords: Community Service, Community Empowerment, Community Participation, Tarumajaya Village, Students

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, penyusunan laporan hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Kuliah Kerja Nyata di Universitas Sali Al-Aitaam Bandung.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada tanggal 24 November hingga 07 Desember 2025 di Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung ini memberikan banyak pengalaman berharga bagi kami dalam memahami dinamika sosial. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan intelektual, tetapi juga mengasah empati dan kepedulian sosial kami dalam berinteraksi langsung dengan keberagaman budaya serta potensi yang ada di masyarakat Desa Tarumajaya.

Kami menyadari bahwa keberhasilan program kerja hingga penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Fatimah Nurjannati Iskandar, S.E., M.Ak., selaku Rektor Universitas Sali Al-Aitaam, yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk mengaktualisasikan ilmu pengetahuan melalui ruang pengabdian di tengah masyarakat.
2. Bapak M. Hanif Fatahillah Iskandar, S.I,Kom., M.I,Kom., selaku Ketua Yayasan atas dukungan, arahan, dan kebijakan yang diberikan selama pelaksanaan KKN.
3. Bapak Muhammad Faizal Fathurrohman, S.Pd., M.Si., selaku Ketua LPPM Universitas Sali Al-Aitaam, atas segala fasilitas, arahan strategis, dan pendampingan sistematis yang diberikan sejak tahap persiapan hingga berakhirnya masa KKN ini.

4. Para Dekan kami, yang telah memberikan dukungan administratif serta bimbingan akademik yang menjadi fondasi bagi kami dalam menjalankan program kerja yang relevan dengan disiplin ilmu kami.
5. Ketua Program Studi kami, yang telah memberikan dukungan administratif serta bimbingan akademik yang menjadi fondasi bagi kami dalam menjalankan program kerja yang relevan dengan disiplin ilmu kami.
6. Bapak Budiana, S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, koreksi, serta motivasi yang sangat berharga dalam penyempurnaan laporan ini.
7. Bapak Heri Mulyadi, S.Ip., selaku Kepala Kecamatan Kertasari atas dukungan, arahan, dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan KKN.
8. Bapak Ahmad Iksan, S.E., selaku Kepala Desa Tarumajaya beserta seluruh jajaran perangkat desa, atas keramahmatan, keterbukaan, serta bantuan teknis yang sangat memudahkan kami dalam beradaptasi dan menjalankan program di wilayah Desa Tarumajaya.
9. Bapak Galih Maulana Yusuf selaku Kepala Seksi (Kasi) Pemerintah Desa Tarumajaya atas bimbingan, dukungan, serta kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan KKN di Desa Tarumajaya.
10. Ibu-ibu Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Tarumajaya atas dukungan, partisipasi, dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan KKN.
11. Seluruh masyarakat Desa Tarumajaya, yang telah menerima kami dengan penuh kekeluargaan serta partisipasi aktifnya yang menjadi kunci utama keberhasilan setiap agenda kegiatan yang kami laksanakan.
12. Seluruh rekan-rekan kelompok 1A Tarumajaya, atas semangat kebersamaan, loyalitas, dan kerja keras yang luar biasa dalam menghadapi setiap tantangan di lapangan demi kesuksesan program kerja bersama.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu dan pengalaman. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pembaca, institusi, serta menjadi kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat Desa Tarumajaya.

Bandung, 11 Desember 2025

Hormat kami,

Ketua Kelompok

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Analisis Situasi	2
1.2.1 Letak Geografis Desa Tarumajaya	2
1.2.2 Letak Geografis Kampung Goha Wetan	2
1.2.3 Letak Geografis Kampung Lodaya	3
1.2.4 Kondisi Wilayah.....	3
1.3 Identifikasi Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Kegiatan.....	8
1.5.1 Tujuan Umum.....	8
1.5.2 Tujuan Khusus.....	8
1.6 Manfaat Kegiatan.....	9
1.6.1 Bagi Mahasiswa.....	9

1.6.2	Bagi Perguruan Tinggi.....	9
1.6.3	Bagi Masyarakat	9
BAB II METODE KEGIATAN		10
2.1	Kerangka Pemecahan Masalah	10
2.2	Kelompok Sasaran	12
2.3	Metode Kegiatan.....	13
2.4	Rancangan Evaluasi.....	16
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN.....		18
3.1	Kegiatan Bimbingan Mengaji Anak TK dan SD	18
3.2	Kegiatan Bimbingan Belajar Anak TK dan SD	19
3.3	Kegiatan Jum'at Bersih	20
3.4	Biopori	22
3.4.1	Sosialisasi dan Demonstrasi penggunaan Lubang Resapan Biopori.....	23
3.4.2	Hasil Dan Pembahasan	24
3.5	Projek Activity	29
3.5.1	Cotton Swab Art Activity	29
3.5.2	Flower Blooming Activity	30
3.5.3	Eksperimen “Perut Bumi”	30
3.5.4	Ulat Bergerak	31
3.5.5	Eksperimen Lava Gunung Berapi	32
3.5.6	Dampak Keseluruhan Program Terhadap Siswa	33
3.6	Sosialisasi Edukasi Bahaya Bullying.....	34
3.7	Kegiatan Cek Kesehatan Fisik Gratis	36
3.8	Kegiatan Penyuluhan Manfaat Daun Kelor Untuk Ibu Hamil.....	38
3.9	Sosialisasi Hukum	44

3.9.1	Landasan Teori Sistem Peradilan Pidana.....	44
3.9.2	Profil Sasaran (Masyarakat Desa Tarumajaya)	45
3.9.3	Identifikasi Permasalahan.....	45
3.9.4	Rancangan Program Kerja.....	46
3.9.5	Sosialisasi <i>Restorative Justice</i> (Keadilan Restoratif)	47
3.9.6	Informasi Akses Bantuan Hukum.....	47
3.10	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	48
3.10.1	Landasan Teori UMKM.....	48
3.10.2	Profil <i>Café Culiner</i>	50
3.10.3	Identifikasi Permasalahan.....	50
3.10.4	Rancangan Program Kerja.....	53
3.11	Kunjungan Industri Sapoci.....	56
3.12	Peta Potensi Desa	60
3.12.1	Latar Belakang	60
3.12.2	Spesifikasi Pelaksanaan Kegiatan	60
3.12.3	Metode Pengumpulan Data	61
3.12.4	Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	62
3.12.5	Hasil Dan Pembahasan	63
BAB IV PENUTUP.....		65
4.1	Simpulan	65
4.2	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alat dan bahan pembuatan lubang resapan biopori	23
Tabel 3.2 Tahapan pembuatan lubang resapan biopori	23
Tabel 3.3 Aspek perkembangan anak	33
Tabel 3.4 Jumlah ibu hamil yang memiliki status kesehatan anemia	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Ilustrasi lubang resapan biopori halaman	22
Gambar 3.2 pengukuran tinggi badan penimbangan berat badan pemeriksaan tekanan darah pemeriksaan gula darah sewaktu halaman	37
Gambar 3.4 penyuluhan manfaat daun kelor untuk ibu hamil halaman.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Foto kegiatan	69
Lampiran Catatan harian	74
Lampiran Surat meninggalkan lokasi KKN	82
Lampiran Laporan keuangan	83
Lampiran Nama anggota	88
Lampiran Daftar hadir anggota	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral. Program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dan mengembangkan kepekaan sosial mahasiswa terhadap sekitar. Program ini juga membantu mahasiswa untuk belajar dan berkontribusi di luar lingkungan kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah - masalah pembangunan yang dihadapi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sali Al - Aitaam merupakan salah satu implikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu melalui upaya pengerahan tenaga mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat di wilayah tertentu. KKN merupakan perwujudan perkuliahan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa dengan terjun langsung di masyarakat. Mahasiswa sebagai peserta KKN diwajibkan tinggal bersama masyarakat selama pelaksanaan KKN.

Melalui program KKN, mahasiswa memiliki peranan dalam memajukan perkembangan di masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan membawa peran perubahan dalam proses perkembangan desa sesuai dengan keilmuan yang mereka pelajari. Mahasiswa akan terlibat secara langsung dan diberdayakan agar dapat memberikan solusi-solusi yang diperlukan sesuai dengan karakteristik dan potensi masyarakat. Terjunnya mahasiswa di masyarakat diharapkan mahasiswa memiliki pengalaman dan kemampuan generatif berupa kecakapan hidup, kemampuan berpikir dan bernalar secara analitik, dapat merancang program kerja di masyarakat, dapat mengatasi masalah baik secara individu maupun kelompok, bekerja sama, mengatur diri sendiri dan melatih keterampilan.

1.2 Analisi Situasi

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Sali Al - Aitaam tahun ajaran 2025/2026 berlokasi di Kampung Goha Wetan dan Kampung Lodaya Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan Observasi dilakukan sebelum dan sesudah penerjunan mahasiswa ke lokasi KKN di antaranya dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi lingkungan masyarakatnya serta berdasarkan wawancara dengan pemerintah desa. Dari kegiatan observasi diperoleh gambaran mengenai deskripsi wilayah dari Kampung Goha Wetan, Desa Tarumajaya, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1 Letak Geografis Desa Tarumajaya

Tarumajaya adalah desa yang terletak di kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Desa ini dikenal sebagai hulu sungai citarum dan merupakan pusat dari kegiatan citarum harum. Tarumajaya memiliki luas lahan sekitar 2743 hektar dan dikelola oleh pemerintah desa yang berfokus pada pengembangan wisata dan pertanian. Terdapat 7 dusun, 109 RT, 28 RW, dengan jumlah Kartu Keluarga sebanyak 4.818 Kartu Keluarga dengan total penduduk sebanyak 15.851 orang.

Desa Tarumajaya juga dikenal sebagai penghasil sayuran dan susu murni serta memiliki potensi wisata yang menarik, seperti Situ Cisanti dan Hutan Pinus Pakawa. Selain itu, Tarumajaya juga dikenal mengalami perkembangan dalam bidang ekonomi lokal, termasuk produk unggulan kopi yang dikenal sebagai Sapoci Coffee.

1.2.2 Letak Geografis Kampung Goha Wetan

Kampung Goha Wetan, merupakan bagian dari Desa Tarumajaya yang letaknya berada di Kaki Gunung Wayang dengan ketinggian antara 1.600 hingga 1.920 meter di atas permukaan laut. Desa ini juga memiliki potensi yang luar biasa baik dari segi budaya, ekonomi, hingga pariwisata. Kampung Goha Wetan dapat menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi dan dijadikan sebagai bagian dari pengembangan kearifan lokal di Desa Tarumajaya.

1.2.3 Letak Geografis Kampung Lodaya

Kampung Lodaya merupakan salah satu kampung yang berada di wilayah Desa Tarumajaya dengan kondisi geografis berupa perbukitan dan dataran tinggi yang memiliki udara sejuk serta lingkungan alam yang masih terjaga. Letak Kampung Lodaya berada pada kawasan yang relatif jauh dari pusat keramaian desa, sehingga suasana lingkungan kampung cenderung tenang dan mendukung aktivitas masyarakat berbasis alam.

Secara geografis, Kampung Lodaya memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama pada sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat. Kondisi tanah yang subur serta ketersediaan lahan yang memadai menjadikan wilayah ini cocok untuk pengembangan komoditas pertanian lokal. Selain itu, Kampung Lodaya juga memiliki akses jalan desa yang menghubungkan kampung dengan wilayah lain di Desa Tarumajaya, meskipun pada beberapa titik masih memerlukan peningkatan infrastruktur.

1.2.4 Kondisi Wilayah

1. Kondisi Alam

Kampung Goha Wetan berada di wilayah dataran tinggi Bandung yang berada di bagian selatan dengan suhu udara yang cenderung sejuk karena berada di daerah pegunungan, kantor wilayah berbukit dan bergelombang yang menandakan khas dataran tinggi Kertasari, memiliki tanah yang subur yang cocok untuk pertanian seperti sayuran dan teh, serta terdapat banyak area hijau, kebun, dan lahan pertanian yang produktif.

2. Kondisi Sosial

Masyarakat Kampung Goha Wetan hidup di lingkungan yang rasa kekeluargaannya sangat kuat. Penduduk yang didominasi oleh keluarga petani, interaksi sosial yang cukup tinggi karena sebagian besar masyarakat yang bekerja di lingkungan sekitar serta kegiatan masyarakat seperti gotong royong yang masih aktif dilakukan.

3. Kondisi Ekonomi

Meskipun Desa Tarumajaya memiliki potensi wisata yang luar biasa, tantangan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh masyarakatnya masih menjadi masalah utama. Kondisi geografis yang terpencil dan kepemilikan lahan yang tidak merata, serta tingkat kemiskinan yang tinggi menuntut masyarakat untuk berinovasi dan berusaha lebih keras untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani sayuran, pekerja kebun teh, peternak kecil seperti sapi serta pedagang kecil atau UMKM rumahan seperti makanan atau hasil bumi.

4. Kondisi Budaya

Masyarakat di Kampung Goha Wetan masih memegang nilai– nilai Sunda tradisional. Kegiatan budaya dan keagamaan, norma sosial dan adat istiadat masih dijaga kuat.

5. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan bervariasi umum, namun banyak anak usia sekolah menempuh pendidikan di SD dan SMP sekitar Kampung Goha Wetan. Minat belajar anak cukup baik, terdapat fasilitas pendidikan seperti SD, MTs, tetapi masih membutuhkan pendampingan seperti bimbingan belajar atau kegiatan belajar tambahan.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal dan urgensi kebutuhan masyarakat di lokasi KKN yaitu di Desa Tarumajaya, terdapat beberapa masalah utama yang menjadi dasar perumusan dan pelaksanaan program kerja di Desa Tarumajaya , di antaranya adalah :

1. Masalah pada sektor pendidikan yaitu: Masih rendahnya motivasi dan kemampuan belajar siswa di tingkat dasar (SD) memerlukan bantuan belajar terstruktur di luar jam sekolah (Bimbel).
2. Masalah pada Sektor Keagamaan yaitu: Kurangnya fasilitas atau kegiatan rutin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di lingkungan setempat (Mengaji) .
3. Masalah pada sektor Kebersihan yaitu: Kurangnya inisiatif dan kegiatan rutin yang melibatkan partisipasi warga secara kolektif untuk membersihkan fasilitas umum dan lingkungan sekitar salah satunya mesjid (Jumat Bersih).
4. Masalah pada sektor Lingkungan yaitu: Belum adanya metode atau infrastruktur yang memadai untuk penyerapan air, mengurangi genangan, dan mengelola sampah organik/limbah rumah tangga secara ramah lingkungan (Biopori).
5. Masalah pada sektor kesehatan yaitu: Kurangnya kesempatan bagi masyarakat, terutama lansia atau kelompok rentan, untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dasar secara gratis dan rutin (Cek Kesehatan Gratis). Keterbatasan jumlah bidan dan tenaga kesehatan, serta jarak fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit yang relatif jauh sehingga menyulitkan akses masyarakat.
6. Masalah pada sektor kesejahteraan ibu Hamil yaitu: Kurangnya pemahaman spesifik di kalangan ibu hamil mengenai sumber nutrisi lokal yang berpotensi tinggi, seperti manfaat daun kelor, untuk mencegah anemia dan meningkatkan kesehatan kehamilan (Sosialisasi Manfaat Daun Kelor pada Ibu Hamil).

7. Masalah pada sektor sosial yaitu: Maraknya kasus perundungan (bullying) di lingkungan sekolah/masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang dampak psikologis, sosial, dan hukum dari perilaku tersebut (Sosialisasi Bahaya Bullying).
8. Masalah pada sektor Hukum yaitu: Kurangnya pengetahuan dasar masyarakat mengenai hak, kewajiban, dan prosedur hukum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (misalnya, hukum perdata, pidana ringan, atau administrasi) (Sosialisasi Hukum).
9. Masalah pada sektor Ekonomi yaitu: Masih banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum mampu mengembangkan produk atau memanfaatkan platform digital untuk pemasaran (UMKM).
10. Masalah pada Sektor pengembangan potensi lokal yaitu: Minimnya wawasan dan gambaran nyata bagi pemuda/siswa di lokasi KKN mengenai proses kerja, peluang karier, dan standar industri, khususnya yang relevan dengan potensi lokal seperti industri skoci/kerajinan (Kunjungan Industri Skoci dan Project Extiviti – Diasumsikan sebagai kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler yang kurang variatif).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dan ruang lingkup program kerja yang telah ditetapkan, rumusan masalah dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Kerja Nyata (KKN) di Desa Tarumajaya, ada beberapa rumusan masalah yang sudah kami tetapkan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pelaksanaan bimbingan belajar tambahan dan kegiatan mengaji yang efektif dapat meningkatkan pemahaman akademik dan literasi keagamaan dasar bagi anak-anak di lokasi KKN?
2. Bagaimana metode Project Activity dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan praktis dan wawasan pengembangan diri siswa?
3. Sejauh mana pelaksanaan cek kesehatan gratis dapat memberikan data

awal kesehatan masyarakat dan meningkatkan kesadaran pencegahan penyakit?

4. Bagaimana sosialisasi spesifik mengenai manfaat gizi Daun Kelor dapat meningkatkan pengetahuan dan pola konsumsi nutrisi pada ibu hamil di lokasi KKN?
5. Bagaimana kegiatan Jumat Bersih dapat mendorong partisipasi aktif dan berkelanjutan dari masyarakat dalam menjaga kebersihan fasilitas umum?
6. Bagaimana penerapan teknologi sederhana seperti Biopori dapat menjadi solusi praktis dan edukatif bagi masyarakat dalam mengatasi masalah genangan air dan pengelolaan limbah organik?
7. Bagaimana sosialisasi yang komprehensif mengenai Bahaya Bullying dapat mengurangi potensi kasus perundungan dan membangun lingkungan sosial yang lebih suportif?
8. Bagaimana kegiatan sosialisasi hukum dasar dapat meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terhadap hak dan kewajiban mereka secara hukum?
9. Bagaimana upaya pendampingan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengatasi keterbatasan inovasi produk dan strategi pemasaran digital?
10. Bagaimana Kunjungan Industri Skoci dapat memberikan wawasan nyata mengenai peluang kerja, standar industri, dan memotivasi pemuda lokal untuk memanfaatkan potensi ekonomi daerah

1.5 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari pelaksanaak Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang diperoleh di bangku kuliah untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat serta membentuk mahasiswa menjadi agen perubahan yang memiliki kepekaan sosial, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam tim lintas disiplin ilmu.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Meningkatkan kemampuan akademik siswa sekolah dasar melalui kegiatan bimbingan belajar (bimbel).
2. Membantu meningkatkan pemahaman baca tulis Al-Qur'an dan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak melalui program mengaji rutin.
3. Menumbuhkan semangat kreativitas dan keterampilan praktis pada anak-anak/remaja melalui project aktivitas (*project activity*).
4. Memberikan pelayanan dasar kesehatan kepada masyarakat dan mendeteksi dini masalah kesehatan melalui kegiatan cek kesehatan gratis.
5. Menyediakan informasi yang benar dan meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai manfaat nutrisi spesifik (Daun Kelor) untuk kesehatan kehamilan.
6. Menciptakan lingkungan desa/kelurahan yang bersih, sehat, dan nyaman melalui kegiatan rutin Jumat Bersih.
7. Mengedukasi dan mengimplementasikan solusi ramah lingkungan untuk penanganan sampah dan resapan air melalui pembuatan Biopori.
8. Meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama pelajar, mengenai dampak negatif serta pencegahan perilaku bullying melalui kegiatan sosialisasi.
9. Memberikan pemahaman dasar mengenai aspek-aspek hukum yang relevan dan penting diketahui oleh masyarakat umum.
10. Memberikan pendampingan, motivasi, dan pelatihan kepada pelaku

UMKM lokal dalam hal strategi pemasaran dan peningkatan kualitas produk.

11. Membuka wawasan dan memberikan pengalaman praktis kepada UMKM atau masyarakat mengenai proses produksi dan potensi kerja melalui kunjungan industri (skoci/Jabar).

1.6 Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari pelaksanaaak Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Mahasiswa

Memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) di tengah masyarakat, serta melatih kemampuan kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, dan problem solving kemudian menumbuhkan kepekaan sosial, tanggung jawab, kemandirian, dan etos kerja yang tinggi sebagai bekal menjadi lulusan yang adaptif dan siap berkontribusi pada pembangunan.

1.6.2 Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sarana untuk mengimplementasikan dan menyelaraskan salah satu pilar utama Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian kepada Masyarakat dan Memperoleh umpan balik (*feedback*) dari masyarakat mengenai relevansi kurikulum pendidikan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

1.6.3 Bagi Masyarakat

Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, dan IPTEKS dari mahasiswa dan perguruan tinggi untuk memecahkan masalah lokal dan meningkatkan kualitas SDM masyarakat kemudian Turut serta dalam proses pemerataan pembangunan melalui kegiatan-kegiatan fisik maupun non-fisik (sosialisasi, pelatihan) yang diprogramkan oleh mahasiswa KKN.

BAB II

METODE KEGIATAN

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam pelaksanaan KKN di Desa Tarumajaya disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat, serta diskusi internal tim mahasiswa. Permasalahan yang ditemukan kemudian ditindaklanjuti melalui pelaksanaan program kerja yang disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa. Kerangka pemecahan masalah dalam pelaksanaan KKN di Desa Tarumajaya disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat, serta diskusi internal tim mahasiswa. Permasalahan yang ditemukan kemudian ditindaklanjuti melalui pelaksanaan program kerja yang disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa.

Kerangka pemecahan masalah dalam pelaksanaan KKN di Desa Tarumajaya disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat, serta diskusi internal tim mahasiswa. Permasalahan yang ditemukan kemudian ditindaklanjuti melalui pelaksanaan program kerja yang disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa.

1. Pada sektor pendidikan, permasalahan rendahnya motivasi dan pendampingan belajar bagi siswa Sekolah Dasar ditindaklanjuti melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa memahami materi pelajaran serta meningkatkan minat belajar di luar jam sekolah.
2. Pada sektor keagamaan, terbatasnya kegiatan pembinaan keagamaan bagi anak-anak ditangani melalui pelaksanaan kegiatan mengaji secara rutin. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an serta pembentukan karakter religius sejak dini.
3. Pada sektor kebersihan dan lingkungan, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan pengelolaan limbah rumah tangga ditangani melalui kegiatan Jumat Bersih serta pembuatan lubang biopori. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mengurangi genangan air dan sampah organik.

4. Pada sektor kesehatan, keterbatasan akses masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan dasar ditangani melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis. Selain itu, rendahnya pemahaman ibu hamil mengenai pemanfaatan sumber gizi lokal ditindaklanjuti melalui sosialisasi manfaat daun kelor sebagai upaya pencegahan anemia dan peningkatan kesehatan ibu dan janin.
5. Pada sektor sosial, masih ditemukannya potensi perilaku perundungan (bullying) di lingkungan anak dan remaja ditangani melalui kegiatan sosialisasi bahaya bullying. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran anak-anak dan masyarakat mengenai dampak negatif perundungan serta mendorong terciptanya lingkungan sosial yang aman dan saling menghargai.
6. Pada sektor hukum, keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai hak dan kewajiban hukum dalam kehidupan sehari-hari ditangani melalui pelaksanaan sosialisasi hukum dasar. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman hukum sederhana yang relevan dengan kondisi masyarakat desa.
7. Pada sektor ekonomi, keterbatasan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pengembangan usaha dan pemanfaatan media digital ditangani melalui kegiatan pendampingan UMKM. Pendampingan ini meliputi penguatan pemahaman pemasaran, pengemasan produk, serta pemanfaatan media digital secara sederhana.
8. Pada sektor pengembangan potensi lokal dan perencanaan desa, masih terbatasnya wawasan pemuda dan siswa mengenai dunia kerja, peluang karier, serta potensi industri lokal, khususnya industri sekoci/kerajinan, ditindaklanjuti melalui kegiatan kunjungan industri sekoci dan project activity. Kegiatan ini bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai proses produksi, standar kerja industri, serta peluang pengembangan keterampilan bagi generasi muda. Selain itu, belum tersedianya data dan pemetaan potensi desa yang terstruktur ditangani melalui kegiatan pembuatan peta potensi Desa Tarumajaya. Peta potensi desa disusun untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta potensi ekonomi dan sosial desa sebagai bahan pendukung perencanaan dan pengembangan desa ke depan.

2.2 Kelompok Sasaran

Pada sektor pengembangan potensi lokal dan perencanaan desa, masih terbatasnya wawasan pemuda dan siswa mengenai dunia kerja, peluang karier, serta potensi industri lokal, khususnya industri sekoci/kerajinan, ditindaklanjuti melalui kegiatan kunjungan industri sekoci dan project activity. Kegiatan ini bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai proses produksi, standar kerja industri, serta peluang pengembangan keterampilan bagi generasi muda.

Selain itu, belum tersedianya data dan pemetaan potensi desa yang terstruktur ditangani melalui kegiatan pembuatan peta potensi Desa Tarumajaya. Peta potensi desa disusun untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta potensi ekonomi dan sosial desa sebagai bahan pendukung perencanaan dan pengembangan desa ke depan.

1. Siswa Sekolah Dasar (SD) sebagai sasaran kegiatan bimbingan belajar dan sosialisasi bahaya bullying.
2. Anak-anak dan remaja sebagai sasaran kegiatan mengaji dan pembinaan karakter keagamaan.
3. Masyarakat umum dan perangkat Desa Tarumajaya sebagai sasaran kegiatan Jumat Bersih, pembuatan biopori, sosialisasi hukum, serta pembuatan peta potensi desa.
4. Lansia dan kelompok rentan sebagai sasaran kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis.
5. Ibu hamil sebagai sasaran kegiatan sosialisasi manfaat daun kelor.
6. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai sasaran kegiatan pendampingan pengembangan usaha.
7. Pemuda dan siswa tingkat menengah sebagai sasaran kegiatan kunjungan industri dan pengembangan potensi diri.

2.3 Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Tarumajaya dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa program kerja yang dijalankan tepat sasaran dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan mengutamakan partisipasi aktif masyarakat (Community Based Development).

1. Survei dan Observasi

Langkah awal dilakukan melalui pemetaan wilayah secara fisik maupun sosial. Tim KKN melakukan penelusuran lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan mendasak (seperti isu lingkungan atau kesehatan) serta potensi desa (seperti UMKM atau sumber daya alam) yang dapat dikembangkan. Data yang diperoleh menjadi dasar penyusunan rencana program kerja (Proker).

2. Koordinasi

Guna menjaga kelancaran kegiatan, dilakukan koordinasi intensif dengan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders). Hal ini meliputi diskusi formal dan informal dengan perangkat desa untuk perizinan dan sinkronisasi program desa, tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan moral dan kultural serta memastikan program sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

3. Sosialisasi

Tahap ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan kesadaran masyarakat. Melalui pertemuan warga atau kunjungan rumah ke rumah (door-to-door), tim menyampaikan maksud, tujuan, serta manfaat dari program yang akan dilaksanakan agar masyarakat bersedia terlibat aktif.

4. Pelatihan dan Pendampingan Alih pengetahuan (*Transfer of Knowledge*)

Dilakukan melalui metode pelatihan yang interaktif, Tim KKN tidak hanya memberikan teori, tetapi juga mendampingi masyarakat secara konsisten. Pelatihan: Pemberian materi dan keterampilan baru. Pendampingan: Memastikan masyarakat mampu menjalankan keterampilan tersebut secara mandiri setelah pelatihan selesai.

5. Praktik Lapangan

Pada tahap ini, teori dan konsep yang telah disosialisasikan diimplementasikan dalam aksi nyata. Praktik lapangan melibatkan kolaborasi langsung antara mahasiswa dan warga, seperti pembangunan fasilitas fisik, demonstrasi pembuatan produk, atau pengabdian di sektor pendidikan dan kesehatan.

6. Evaluasi

Sebagai tahap akhir, dilakukan pengukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan program. Evaluasi mencakup:

- a. Output: Apakah target kegiatan tercapai?
- b. Impact: Apakah ada perubahan positif pada pengetahuan atau kondisi ekonomi/sosial warga?
- c. Feedback: Mengumpulkan saran dari masyarakat untuk keberlanjutan program di masa depan.

2.3.1 Detail Metode Pelaksanaan Program Kerja

Berikut adalah rincian metode pelaksanaan yang diterapkan pada setiap program kerja KKN di Desa Tarumajaya yang dikelompokkan berdasarkan bidang terkait:

1. Bidang Pendidikan dan Karakter

a. Bimbingan Belajar (Bimbel) dan Mengaji

Metode pelaksanaan program ini dilakukan melalui penyampaian materi secara klasikal, diskusi kelompok, dan latihan soal untuk menguji pemahaman, serta bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan spesifik dengan target sasaran yaitu siswa dan siswi TK, SD dan SMP di Kampung Goha Wetan Desa Tarumajaya.

b. Sosialisasi Edukasi Bahaya Bullying (Projek Extiviti)

Metode yang diterapkan meliputi dialog interaktif, pemutaran video edukatif untuk visualisasi materi, serta simulasi peran (*role-play*) guna menumbuhkan empati dengan target peserta siswa dan siswi kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Lodaya.

2. Bidang Lingkungan dan Kesehatan

a. Jumat Bersih

Metode yang digunakan adalah kerja bakti massal secara gotong royong untuk membersihkan fasilitas umum dan lingkungan pemukiman dengan target partisipan seluruh warga Kampung Goha Wetan Desa Tarumajaya.

b. Program Biopori

Metode pelaksanaan berupa pelatihan teknis pembuatan lubang biopori yang diikuti dengan praktik langsung di lokasi strategis rawan genangan air dengan target sasaran warga Kampung Lodaya Desa Tarumajaya.

c. Pemeriksaan Kesehatan Dasar

Metode yang dijalankan adalah pelayanan kesehatan proaktif meliputi pemeriksaan tensi darah, penimbangan berat badan, dan konsultasi kesehatan dasar dengan target sasaran warga Kampung Lodaya Desa Tarumajaya.

3. Bidang Pemberdayaan Ekonomi dan UMKM

a. Pemberdayaan UMKM

Metode program ini mencakup pelatihan intensif manajemen usaha sederhana, lokakarya pemasaran digital, serta pendampingan berkelanjutan yang ditargetkan bagi pelaku UMKM lokal di Kampung Lembangsari Desa Tarumajaya.

b. Kunjungan Industri Sapoci

Metode yang digunakan adalah studi banding melalui observasi langsung, sesi diskusi mengenai proses produksi, dan analisis peluang pengembangan usaha dengan target sasaran pelaku UMKM serta tokoh masyarakat.

4. Bidang Sosialisasi Khusus

a. Sosialisasi Pemanfaatan Daun Kelor

Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan gizi, demonstrasi pengolahan daun kelor menjadi produk bernilai guna dengan target sasaran Ibu-ibu hamil di Desa Tarumajaya.

b. Sosialisasi Hukum

Metode yang diterapkan adalah seminar interaktif mengenai isu hukum relevan, diskusi panel, dan pembedahan studi kasus nyata dengan target sasaran warga Desa Tarumajaya.

2.4 Rencana Evaluasi

Evaluasi program KKN yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengukur keberhasilan, efektivitas, dan dampak kegiatan, serta memberikan masukan konstruktif untuk perbaikan program di masa depan. Rancangan evaluasinya secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Evaluasi

- a. Menilai seberapa efektif program KKN dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Mengidentifikasi kendala, tantangan, dan kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan.
- c. Memberikan rekomendasi yang jelas untuk meningkatkan kualitas program KKN selanjutnya.

2. Subjek Evaluasi

- a. Mahasiswa peserta KKN kelompok A1 DESA TARUMAJAYA
- b. Dosen Pembimbing Lapangan BUDIANA SH.MH program KKN
- c. Aparat desa dan tokoh masyarakat Desa
- d. Masyarakat desa yang menjadi penerima manfaat kegiatan KKN.

3. Aspek yang dievaluasi

- a. Persiapan Kegiatan:
 - 1) Kesiapan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sebelum memasuki lapangan.
 - 2) Kualitas pembekalan yang diberikan oleh universitas dan DPL.

b. Pelaksanaan Kegiatan:

- 1) Efektivitas metode kerja yang digunakan dalam setiap program.
- 2) Tingkat partisipasi aktif mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan.
- 3) Kelancaran koordinasi mahasiswa, DPL, dan pihak desa

c. Dampak dan Hasil Kegiatan:

- 1) Perubahan positif yang dirasakan masyarakat akibat program KKN.
- 2) Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa setelah KKN.
- 3) Keberlanjutan program atau kegiatan yang diinisiasi setelah KKN selesai.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Kegiatan Bimbingan Mengaji Anak TK dan SD

Kegiatan bimbingan mengaji merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an serta penanaman nilai-nilai keislaman sejak usia dini seperti ilmu fiqih lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sasaran anak-anak tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Dasar (SD) yang berada di lingkungan sekitar Desa Tarumajaya RW 08. Pelaksanaan bimbingan ngaji dilakukan secara rutin di Mushola An Nur, Desa Tarumajaya RW 08, dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Untuk anak TK, pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah, cara pelafalan yang benar, serta hafalan doa-doa pendek dan surat-surat pendek. Sementara itu, untuk anak SD, materi bimbingan ngaji meliputi pembacaan Iqra' dan Al-Qur'an, penerapan hukum tajwid dasar, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping dan pengajar yang membimbing anak-anak secara langsung. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif, seperti membaca bersama, pembelajaran satu per satu, serta pemberian contoh bacaan yang benar. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hasil dari program kerja bimbingan ngaji menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf hijaiyah, kelancaran membaca Iqra' maupun Al-Qur'an, serta meningkatnya minat dan semangat anak-anak untuk belajar mengaji. Selain itu, kegiatan ini juga membantu membentuk sikap disiplin, sopan santun, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

3.2 Kegiatan Bimbingan Belajar Anak TK dan SD

Kegiatan bimbingan belajar (bimbel) dilaksanakan di Mushola An Nur, Desa Tarumajaya RW 08, sebagai bentuk dukungan terhadap proses belajar anak-anak di luar jam sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak TK dan SD dalam memahami materi pelajaran sekolah, meningkatkan kemampuan akademik dasar, serta menumbuhkan motivasi belajar. Bimbingan belajar untuk anak TK difokuskan pada pengenalan dasar-dasar pembelajaran, seperti membaca, menulis, berhitung (calistung), mengenal warna, bentuk, dan angka. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan bermain sambil belajar agar anak-anak merasa nyaman dan tidak terbebani.

Sementara itu, bimbingan belajar untuk anak SD mencakup pendampingan mengerjakan pekerjaan rumah (PR), penguatan materi pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Kewarganegaraan, serta latihan soal sederhana. Mahasiswa KKN memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami dan menyesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing anak. Selama pelaksanaan bimbel, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta kesungguhan dalam mengerjakan tugas. Program bimbingan belajar ini juga membantu anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Secara keseluruhan, program kerja bimbingan ngaji dan bimbingan belajar memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik dan karakter anak-anak. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman pelajaran sekolah, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat, khususnya anak-anak dan orang tua, sehingga tujuan pelaksanaan KKN dapat tercapai dengan baik dan mendapatkan nilai positif dari masyarakat.

3.3 Kegiatan Jum'at Bersih

Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja kuliah kerja nyata kelompok 1A Tarumajaya, tujuan diadakannya jum'at bersih (jumsih) adalah untuk mendorong mahasiswa agar bisa lebih memahami karakter masyarakat di lingkungan Musolah An-Nur. Musolah An-Nur merupakan salah satu sarana ibadah

yang terletak di Kampung Goha RT 01, Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari. Musolah ini berada di bagian ujung pemukiman warga, sehingga jaraknya cukup jauh dari sebagian besar rumah penduduk. Lokasinya yang agak terpencil membuat keberadaannya kurang mendapat perhatian dan perawatan yang memadai. Secara fisik, kondisi Musolah An-Nur memerlukan banyak perbaikan. Ketika hujan turun, air sering merembes melalui dinding yang sudah mulai rapuh. Akibatnya, sejadah dan perlengkapan ibadah lainnya di dalam musolah sering basah dan menimbulkan bau tidak sedap karena dibiarkan mengering begitu saja tanpa penanganan. Selain itu, fasilitas penerangan di dalam musolah juga kurang memadai sehingga suasana menjadi redup, terutama saat digunakan untuk kegiatan pembelajaran atau pengajian. Hal ini tentu mengurangi kenyamanan dan konsentrasi jamaah, terutama anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar mengaji.

Dari segi sosial ekonomi, mayoritas masyarakat di Kampung Goha bekerja sebagai buruh tani. Selain menjadi buruh, warga juga mengandalkan penghasilan dari menjual hasil pertanian seperti bawang daun, kentang, dan wortel yang mereka tanam dan pasarkan sendiri. Kondisi ekonomi yang sederhana ini menjadi salah satu alasan mengapa musolah belum mendapatkan perawatan optimal, karena warga lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Secara keseluruhan, Musolah An-Nur memiliki peran penting sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan masyarakat setempat. Namun, fasilitas yang kurang memadai dan kondisi bangunan yang mulai rusak menjadikan musolah ini membutuhkan perhatian lebih, baik dari warga, tokoh masyarakat, maupun pihak luar yang memiliki kepedulian. Perbaikan musolah tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan beribadah, tetapi juga dapat memperkuat ikatan sosial dan kualitas kehidupan religius masyarakat Kampung Goha.

Permasalahan yang dihadapi Musolah An-Nur dapat diatasi melalui upaya yang terpadu dan melibatkan seluruh unsur masyarakat. Langkah pertama adalah membangkitkan kembali kepedulian warga dengan mengadakan musyawarah khusus yang membahas pentingnya keberadaan musolah sebagai pusat ibadah dan pembinaan keagamaan. Melalui pendekatan persuasif dan kekeluargaan, masyarakat dapat kembali menyadari bahwa keberlangsungan musolah merupakan tanggung jawab bersama, meskipun lokasinya berada di bagian ujung pemukiman.

Kesadaran ini dapat mendorong peningkatan partisipasi warga dalam menjaga, merawat, dan memanfaatkan musolah secara lebih rutin. Untuk memperbaiki kondisi fisik bangunan, warga dapat mengadakan kegiatan gotong royong sebagai langkah awal, seperti membersihkan area musolah, memperbaiki kerusakan ringan, dan meningkatkan ventilasi agar kelembapan berkurang. Sementara itu, perbaikan kerusakan besar dapat dilakukan dengan menggalang dana secara bertahap, baik melalui iuran sukarela, infaq jamaah, maupun bantuan dari donatur luar kampung dan lembaga sosial keagamaan. Pengadaan lampu tambahan dan perbaikan atap atau dinding yang bocor dapat menjadi prioritas agar kegiatan ibadah dan pembelajaran berjalan lebih nyaman dan kondusif. Keterbatasan ekonomi masyarakat dapat diatasi dengan pendekatan kreatif, misalnya melalui penggalangan dana berbasis kegiatan sosial seperti bazar, penjualan hasil bumi, atau kerja bakti berhadiah donasi. Cara ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan biaya perbaikan, tetapi juga mempererat kebersamaan warga. Selain itu, pemerintah desa dapat diajak berkoordinasi untuk mengusulkan bantuan melalui program keagamaan atau dana pembangunan fasilitas umum.

Agar perawatan musolah berlangsung secara berkelanjutan, perlu dibentuk struktur pengelolaan yang sederhana namun efektif. Penunjukan pengurus atau tim kecil yang bertanggung jawab terhadap kebersihan, keamanan, dan perbaikan rutin dapat mencegah kerusakan kecil berkembang menjadi masalah besar. Pengurus ini dapat menyusun jadwal perawatan mingguan atau bulanan serta melibatkan warga secara bergiliran, sehingga tanggung jawab terasa lebih ringan dan merata. Dengan upaya bersama yang terencana, mulai dari peningkatan kepedulian masyarakat, perbaikan fisik, penggalangan dana yang kreatif, hingga pembentukan sistem pengelolaan yang terstruktur, Musolah An-Nur berpeluang kembali menjadi tempat ibadah yang nyaman dan aktif. Perubahan ini tidak hanya memperbaiki fasilitas, tetapi juga menghidupkan kembali semangat kebersamaan dan nilai keagamaan di tengah masyarakat.

Kegiatan Jumsih atau Jum'at bersih dilaksanakan pada hari Jum'at, 28 November 2025 pukul 08.00–10.00 WIB di Mushola An-Nur RT 01RW 08. Kegiatan ini dilakukan sepenuhnya oleh kelompok 1A. Kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar. Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing

sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan. Adapun kegiatan Jum'at bersih yang dilakukan meliputi menyapu dan mengepel lantai, membersihkan kaca, membersihkan tempat wudhu mushola, menyapu halaman mushola, serta mencabut rumput-rumput liar yang terdapat di halaman mushola. Seluruh anggota kelompok membawa peralatan kebersihan secara mandiri. Selama kegiatan berlangsung, komunikasi antaranggota kelompok berjalan dengan baik sehingga pelaksanaannya dapat diselesaikan dengan cepat dan efektif.

3.4 Biopori

Biopori merupakan lubang resapan yang dibuat dengan terencana, yang memiliki dimensi tertentu yaitu antara 10 cm hingga 30 cm dengan panjang 30 cm hingga 100 cm dan ditutupi dengan sampah organik yang berperan sebagai penyerap air ke dalam tanah serta menghasilkan pupuk kompos secara alami (Hiwatullisan 2011). Biopori merupakan metode alternatif untuk meresapkan air hujan ke dalam tanah, selain dengan sumur resapan (Sephthiani et al., 2020).



Gambar 3.1 Ilustrasi Lubang Resapan Biopori

(Sumber: DLH Mamuju)

Lubang resapan biopori (LRB) merupakan lubang-lubang tanah yang terbentuk karena kegiatan organisme di dalamnya, seperti cacing, akar rambat tumbuhan, rayap, serta fauna tanah yang lain (Brata, 2009). Fauna tanah pada lubang resapan hingga biopori akan terjaga fungsinya mresapkan air ke dalam tanah (Purwanto et al., 2021). Penerapan biopori di lingkungan sekitar memiliki banyak manfaat yang didapat, salah satunya akan jadi tempat resapan air.

3.4.1 Sosialisasi dan Demonstrasi penggunaan Lubang Resapan Biopori

Sasaran dalam kegiatan Sosialisasi Biopori ini adalah warga Dusun Lodaya RW 13,14, dan 26 yang diharapkan dapat lebih mengetahui mengenai pemanfaatan lubang resapan biopori (LRB) sebagai teknologi tepat guna dan ramah lingkungan dalam usaha mengurangi sampah organik yang dihasilkan dari sampah rumah tangga. Pelaksanaan Sosialisasi Biopori dilaksanakan dengan metode sosialisasi (penyuluhan) dan Demonstrasi (Praktek). Metode ini merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan oleh beberapa individu yang mewakili satu atau lebih instansi untuk memberikan sekaligus memecahkan permasalahan yang ada dan selanjutnya dilakukan praktek cara pembuatan lubang resapan biopori di setiap rumah yang mewakili.

Tabel 3.1 Alat dan bahan yang di gunakan dalam pembuatan lubang resapan biopori

No	Alat	Bahan
1.	Bor biopori atau linggis	Air stater campuran air cucian beras dan terasi
2.	Dop tipe D (Tutup pipa)	Sampah organik
3.	Pipa Paralon 4 inc (80 cm)	
4.	Solder	
5.	Gergaji	
6.	Lem paralon	

Tabel 3.2 Tahapan pembuatan lubang resapan biopori

No	Tahapan	Cara Panen
1.	Berjarak agak jauh dengan sumur air atau sumber air.	Buka tutup casing biopori

2.	Tentukan lokasi lubang resapan. Idealnya jarak antar lubang adalah 50-100 cm	Lepaskan tutup pipa
3.	Pastikan Sirami lokasi yang diinginkan dengan air agar tanah menjadi gembur dan empuk.	Gali dan ambil pupuk kompos yang sudah menghitam, tidak ada binatang pengurai dan tidakberbau di dalam lubang biopori.
4.	Lubangi tanah dengan diameter 10-15 cm dengan menggunakan bor biopori atau dengan menggunakan linggis.	Keringkan dan ayak pupuk kompos
5.	Masukan PVC berlubang jika struktur tanah mudah ambrol. PVC ini akan berfungsi sebagai penyangga. Bila struktur tanah cukup kuat, maka pipa PVC ini tidak diperlukan.	Pupuk kompos kering siap digunakan untuk menyuburkan tanah dan tanaman
6.	Gali lubang dengan kedalaman 80-100 cm.	
7.	Pasang tutup casing hiopori	
8.	Biopori siap digunakan	

3.4.2 Hasil Dan Pembahasan

Pogram Kuliah Kerja Nyata Kelompok A1 Tarumajaya dilaksanakan sebagai upaya menjaga kualitas lingkungan permukiman melalui kegiatan sosialisasi dan penerapan Lubang Resapan Biopori (LRB), yaitu teknologi sederhana yang berfungsi meningkatkan kemampuan tanah dalam menyerap air hujan sekaligus dimanfaatkan sebagai media pengolahan sampah organik rumah tangga.

Penerapan LRB memungkinkan air hujan meresap lebih optimal ke dalam tanah sehingga dapat mengurangi limpasan permukaan, sementara sampah organik yang dimasukkan ke dalam lubang akan terurai secara alami dan menghasilkan kompos yang bermanfaat bagi kesuburan tanah. Pemanfaatan lubang resapan biopori juga berkontribusi dalam mengurangi volume sampah organik rumah tangga serta mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan (Dharmayanti et al., 2024).

1. Kegiatan Pertama

Kegiatan awal dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan sosialisasi mengenai Lubang Resapan Biopori (LRB) kepada masyarakat pada hari Minggu, 30 November 2025 Pukul 07.30 WIB. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada warga RW 13, RW 14 dan RW 26 Dusun Lodaya, Kec. Kertasari mengenai fungsi biopori sebagai sistem resapan air hujan sekaligus sarana pengelolaan sampah organik rumah tangga. Pada kegiatan ini, tim KKN A1 menekankan pentingnya peran masyarakat dalam menjaga lingkungan melalui penerapan teknologi sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan.

Materi sosialisasi disampaikan secara langsung dan komunikatif, meliputi penjelasan tentang manfaat biopori dalam mengurangi genangan air, meningkatkan daya resap tanah, serta mengolah sampah organik menjadi kompos. Selain itu, masyarakat juga diajak untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kerja sama dan gotong royong dalam membangun sistem resapan air di lingkungan permukiman. Selama kegiatan berlangsung, warga menunjukkan respon yang positif dan antusias, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan pertama ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya penerapan lubang resapan biopori sebagai solusi pengelolaan lingkungan.

2. Kegiatan Kedua

Kegiatan sosialisasi biopori, kelompok A1 Tarumajaya memperagakan secara langsung cara pembuatan lubang resapan biopori beserta pembuatan larutan starter sebagai bahan pendukung proses penguraian. Pembuatan lubang resapan dilakukan dengan menggunakan alat sederhana seperti bor biopori atau linggis, serta peralatan pendukung lainnya sesuai kondisi lapangan. Adapun tahapan pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB) yang disampaikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembuatan LRB, meliputi penentuan lokasi lubang resapan yang aman dan sesuai serta penyesuaian jumlah lubang berdasarkan kondisi lingkungan sekitar.
- b. Pembuatan lubang resapan dilakukan dengan alat pelubang tanah hingga mencapai kedalaman sekitar 80-100 cm dengan diameter kurang lebih 10-15 cm. Jarak antar lubang disarankan minimal 50 cm agar sistem resapan bekerja secara optimal.
- c. Penguatan bagian mulut lubang menggunakan pipa PVC atau bahan sederhana lainnya untuk mencegah dinding lubang mudah runtuh, terutama pada jenis tanah yang berpasir atau gembur. Penguatan ini bersifat opsional dan disesuaikan dengan kondisi tanah di lokasi.
- d. Pengisian lubang secara bertahap dengan bahan organik, seperti sisa sayuran, kulit buah, daun kering, atau potongan rumput. Bahan organik ini berfungsi sebagai sumber makanan bagi organisme tanah yang membantu proses pembentukan pori-pori alami di dalam lubang resapan.
- e. Penambahan bahan pemercepat penguraian berupa bioaktivator alami atau buatan, seperti tanah humus, larutan EM-4, ekoenzim, maupun larutan starter sederhana dari air cucian beras yang dicampur terasi dan difermentasi terlebih dahulu.

- f. Penutupan lubang resapan dilakukan menggunakan penutup biopori yang memiliki lubang-lubang kecil agar sirkulasi udara tetap terjaga sekaligus menjaga keamanan dan kerapihan lingkungan sekitar.

3. Kegiatan Ketiga

Kegiatan ketiga merupakan praktik langsung pembuatan dan pemasangan lubang resapan biopori yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Pada tahap ini, warga bersama kelompok A1 Tarumajaya melakukan penggalian lubang biopori di titik-titik yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan dilakukan secara gotong royong sehingga masyarakat dapat langsung mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh pada tahap sosialisasi dan demonstrasi.

Proses pembuatan dimulai dengan penggalian lubang menggunakan linggis biopori hingga kedalaman sekitar 80-100 cm. Pada beberapa lubang, dipasang pipa paralon yang telah dilubangi di beberapa sisi untuk mempermudah aliran air dan memperlancar proses pengomposan. Setelah lubang selesai dibuat, sampah organik dimasukkan ke dalam lubang dengan susunan sampah basah di bagian bawah dan sampah organik kering di bagian atas untuk mengurangi bau yang tidak sedap. Selanjutnya, lubang ditutup menggunakan penutup biopori agar tidak mudah tertutup kembali oleh tanah atau benda lain.

Dalam jangka waktu sekitar 1-2 bulan, sampah organik di dalam lubang biopori akan terurai dan menghasilkan kompos. Kompos yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyuburkan tanaman di sekitar rumah. Setelah kompos dipanen, lubang biopori dapat diisi kembali dengan sampah organik baru sehingga dapat digunakan secara berulang. Berdasarkan hasil kegiatan, sejumlah lubang resapan biopori berhasil dibuat di beberapa titik lingkungan masyarakat. Penerapan biopori ini diharapkan mampu mengurangi limbah sampah organik rumah tangga serta meningkatkan daya resap air tanah secara berkelanjutan.

4. Kegiatan Keempat

Kegiatan keempat dalam rangkaian pelaksanaan program ini berupa pengecekan terhadap empat titik pemasangan lubang resapan biopori yang berlokasi di halaman rumah warga. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa biopori dimanfaatkan sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan, yaitu sebagai lubang resapan air sekaligus tempat pengolahan sampah organik rumah tangga. Pengecekan pertama dilakukan pada tanggal 2 Desember 2025, yang menunjukkan bahwa sebagian titik biopori telah diisi sesuai dengan ketentuan, sementara beberapa titik lainnya masih belum dimanfaatkan secara optimal. Pengecekan lanjutan dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2025 untuk menilai perkembangan pemanfaatan biopori oleh warga. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh lubang resapan biopori pada empat titik tersebut telah terisi oleh sampah organik rumah tangga, seperti sisa sayuran, daun kering, dan bahan organik lainnya. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman dan partisipasi warga dalam memanfaatkan biopori sesuai dengan fungsinya sebagai sarana pengelolaan sampah organik dan peningkatan daya resap tanah.

Meskipun seluruh lubang resapan biopori telah terisi oleh sampah organik rumah tangga, pada tahap pelaksanaan kegiatan ini belum dapat diamati secara jelas proses penguraian bahan organik tersebut menjadi kompos. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu pelaksanaan dan pemantauan, sehingga proses dekomposisi yang secara alami membutuhkan waktu relatif lama belum berlangsung secara optimal. Dengan demikian, hasil kegiatan ini lebih menekankan pada aspek pemanfaatan biopori oleh masyarakat dibandingkan pada hasil akhir berupa kompos. Diperlukan pemantauan lanjutan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk mengevaluasi efektivitas biopori dalam menghasilkan kompos serta meningkatkan kualitas tanah. Pemantauan berkelanjutan juga penting untuk memperoleh data yang lebih komprehensif terkait keberhasilan program dan dampaknya terhadap pengelolaan sampah organik rumah tangga.

3.5 **Projek Activity**

Merupakan salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di SDN 1 Lodaya, Dusun Lodaya, Tarumajaya. Kegiatan ini berfokus fokus pada pembelajaran interaktif melalui pendekatan *activity-based learning* dan *experiential learning*. Anak usia sekolah dasar (7- 11 tahun) menurut piaget, berada pada tahap operasional konkret yaitu ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Piaget menganggap tahap konkret sebagai titik balik utama dalam perkembangan kognitif anak, karena menandai awal pemikiran logis (Dinkes, 2023). Sehingga mereka belajar lebih efektif ketika terlibat langsung dalam aktivitas yang dapat diamati dan dirasakan. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dirancang untuk meningkatkan kreativitas, motorik halus, pemahaman ilmiah dasar, serta rasa percaya diri anak melalui aktivitas seni dan eksperimen sains sederhana. Pembahasan lengkap mengenai setiap kegiatan yang dilaksanakan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Cotton Swab Art Activity

Kegiatan Cotton Swab Art merupakan aktivitas seni untuk siswa kelas 1–3 menggunakan gambar cetak, cotton batt, dan pewarna makanan. Siswa mewarnai gambar dengan teknik menepuk atau mencelupkan kapas ke wadah pewarna. Proses ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menguatkan keterampilan motorik halus anak. Secara ilmiah, aktivitas ini mendukung perkembangan otot jari yang penting untuk kemampuan menulis (Izzatun, 2025). Selain itu, stimulasi visual melalui warna primer dan sekunder membantu perkembangan persepsi visual serta kreativitas anak. Menurut teori psikologi seni Lowenfeld, kegiatan seni membantu anak mengekspresikan perasaan dan membangun kepercayaan diri (Simorangkir, 2022). Dampak terhadap anak:

1. Motorik halus berkembang signifikan.
2. Anak melatih fokus, ketelitian, dan koordinasi mata-tangan.
3. Kreativitas meningkat melalui pemilihan dan pencampuran warna.
4. Anak merasa bangga dan percaya diri terhadap karya yang dihasilkan.

3.5.2 Flower Blooming Activity

Kegiatan Flower Blooming diberikan kepada siswa kelas 3 untuk menggabungkan kreativitas menggambar dengan konsep sains sederhana. Peserta didik menggambar bunga pada kertas HVS, mewarnai, menggunting, dan melipat kelopak sebelum memasukkannya ke dalam air. Ketika bunga diletakkan pada permukaan air, kelopaknya membuka otomatis.

Percobaan ini adalah contoh sederhana aksi kapiler dan penyerapan kertas. Kertas terbuat dari serat-serat tumbuhan yang sangat kecil. Serat-serat ini memiliki pori-pori, saat kertas menyentuh air serat kertas akan membengkak dan mengembang dan lipatan perlahan terbuka membuat bunga tampak seperti mekar (Karyn, 2025).

Fenomena ini sekaligus memperkenalkan peserta didik pada sifat benda dan perubahan bentuk sebagai akibat interaksi dengan air. Aktivitas ini juga sejalan dengan *discovery learning* Bruner dimana anak belajar konsep ilmiah melalui penemuan mandiri. Dampak terhadap anak:

1. Peserta didik mengetahui proses sains sederhana.
2. Motorik halus terasah melalui kegiatan menggambar, menggunting, dan melipat.
3. Rasa ingin tahu dan sikap ilmiah muncul melalui kegiatan observasi.
4. Kemampuan menyimpulkan fenomena sederhana meningkat.

2.5.3 Eksperimen “Perut Bumi”

Eksperimen ini melibatkan susu full cream, pewarna makanan, dan sabun cuci piring. Saat sabun ditetaskan ke dalam susu yang telah diberi pewarna, warna menyebar membentuk pola indah seperti “perut bumi”. Alasan sederhana dari eksperimen tersebut adalah sabun tidak dapat bercampur dengan susu, meskipun mengapung dan menyebar di permukaan. Saat menyebar, sabun menangkap dan membawa serta pewarna makanan. Sabun merupakan detergen berbasis air yang mampu melarutkan minyak. Sehingga molekul di sabun menyerang lemak susu. Hal tersebut menyebabkan gerakan melingkar atau memutar pada warna. Ketika warna

berbeda saling bertemu, mereka bergabung dan membentuk warna baru (Siddiq, 2018).

Secara ilmiah, ini terjadi karena sabun memecah molekul lemak dalam susu, sehingga menyebabkan pewarna bergerak mengikuti aliran lemak. Selain itu, sabun menurunkan tegangan permukaan susu, membuat warna tampak bergerak cepat dan saling mendorong. Konsep ini memperkenalkan anak pada sifat zat dan reaksi sederhana yang dapat diamati. Dampak terhadap anak:

1. Meningkatkan kemampuan observasi dan rasa penasaran ilmiah.
2. Menstimulasi kreativitas melalui pola warna yang terbentuk.
3. Mengajari anak konsep sebab-akibat secara visual.
4. Menumbuhkan minat pada sains karena percobaan mudah dan menyenangkan.

2.5.4 Ulat Bergerak

Kegiatan Ulat Bergerak dilakukan dengan melipat kertas warna, mengguntingnya membentuk pola, menghias, kemudian menggerakkannya dengan meniup menggunakan sedotan. Ketika ditiup, ulat bergerak maju di atas permukaan yang rata. Fenomena ini dijelaskan melalui konsep gaya dorong dan tekanan udara. Udara yang ditiup meningkatkan tekanan di belakang ulat sehingga mendorongnya ke depan. Sementara bentuk lipatan pada kertas mengurangi gesekan dengan permukaan sehingga ulat lebih mudah bergerak. Aktivitas ini memberikan pengalaman langsung mengenai konsep gerak secara sederhana, sesuai teori hands-on learning Vygotsky.

Model pembelajaran hands on activity didefinisikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan aktivitas dan pengalaman langsung dengan fenomena alam atau pengalaman pembelajaran yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam pengamatan suatu objek untuk mendapatkan pengetahuan atau pemahaman. Kelebihan menggunakan pembelajaran hands on activity dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa serta memberikan kebermaknaan (Riadi, 2022). Dampak terhadap anak:

1. Pemahaman konsep gerak dan gaya terbentuk secara alami.

2. Motorik halus, koordinasi napas, dan kendali meniup berkembang.
3. Kreativitas meningkat dalam menghias ulat.
4. Muncul kompetisi sehat dan kerja sama antar siswa.
5. Kepercayaan diri bertambah ketika ulat berhasil bergerak.

2.5.5 Eksperimen Lava Gunung Berapi

Eksperimen ini merupakan demonstrasi menggunakan H_2O_2 (hidrogen peroksida), sabun, pewarna makanan, dan ragi (fermipan). Ketika larutan ragi dituangkan ke dalam H_2O_2 , terjadi reaksi yang menghasilkan busa meluap seperti lava gunung berapi. Reaksi ini disebut reaksi katalitik, di mana enzim katalase dalam ragi memecah H_2O_2 menjadi air dan oksigen. Gas oksigen yang terperangkap dalam sabun menghasilkan busa. Reaksi juga bersifat eksoterm (menghasilkan panas), memberikan pengalaman nyata mengenai reaksi kimia yang menghasilkan perubahan fisik dan termal (Suherman, 2025).

Ini adalah cara sederhana untuk memperkenalkan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun simulasi ini jauh dari kondisi nyata gunung berapi, peserta didik mulai mengerti konsep dasar tentang bagaimana lava keluar dari gunung berapi dan bagaimana letusan terjadi karena tekanan di dalam bumi. Dengan membuat eksperimen menyenangkan ini, anak-anak diajak untuk lebih penasaran tentang fenomena alam lainnya, membuka pintu untuk eksplorasi lebih lanjut dalam sains. Kegiatan ini memperkenalkan siswa pada dasar-dasar vulkanologi dan kimia, meskipun dalam tingkat yang sederhana dan aman. Dampak terhadap anak:

1. Minat belajar sains meningkat karena efek visual yang kuat.
2. Anak memahami konsep reaksi kimia dan produksi gas.
3. Memperkuat kemampuan bertanya dan berdiskusi dengan guru.
4. Menanamkan kesadaran akan pentingnya keamanan dalam praktik sains.

2.5.6 Dampak Keseluruhan Program Terhadap Siswa

Secara keseluruhan, penerapan program kegiatan di SDN 1 Lodaya memberikan dampak positif pada beberapa aspek perkembangan anak

Tabel 3.3 Aspek perkembangan anak

Aspek	Hasil
Kognitif	a. Anak belajar konsep sains dasar Anak belajar konsep sains dasar secara konkret dan mudah dipahami. b. Kemampuan berpikir logis, ilmiah, dan memahami sebab-akibat meningkat.
Psikomotorik	a. Kepercayaan diri anak tumbuh melalui keberhasilan menyelesaikan proyek b. Koordinasi mata-tangan dan ketangkasan fisik meningkat
Sosial-Emosional	a. Kepercayaan diri anak tumbuh melalui keberhasilan menyelesaikan proyek. b. Anak belajar berinteraksi, bekerja sama, dan menghargai karya teman. c. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
Kreatifitas	a. Anak mampu mengekspresikan diri melalui warna, bentuk, dan eksperimen. b. Imajinasi berkembang melalui kegiatan seni dan percobaan visual.
Sikap ilmiah	a. Anak belajar mengamati, mencoba, bereksperimen, dan menyimpulkan. b. Kemandirian dan rasa ingin tahu meningkat dan kesadaran terhadap aturan keselamatan

Seluruh kegiatan KKN di SDN 1 Lodaya terbukti memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan tahap perkembangan anak sekolah dasar. Dengan memadukan seni dan eksperimen sains sederhana, program ini berhasil menumbuhkan kreativitas, mengenalkan konsep ilmiah dasar, serta mengoptimalkan perkembangan motorik dan sosial anak. Pembelajaran berbasis pengalaman ini sesuai untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan berkesan bagi siswa.

3.6 Sosialisasi Edukasi Bahaya Bullying

Dalam rangka pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, Kelompok 1A KKN Desa Tarumajaya berupaya berkontribusi dalam mengidentifikasi serta membantu mengatasi permasalahan sosial yang ada di lingkungan desa. Salah satu fokus perhatian kelompok adalah bidang pendidikan, khususnya kondisi sosial siswa di lingkungan Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan, ditemukan adanya permasalahan serius terkait perilaku bullying, yang kemudian diperkuat dengan rekomendasi dan arahan dari pihak Desa Tarumajaya bahwa wilayah RT 26 Desa Tarumajaya merupakan daerah dengan tingkat kasus bullying di sekolah yang tergolong tinggi. Menindaklanjuti temuan tersebut, dan pentingnya edukasi sejak dini mengenai dampak dan bahaya bullying terhadap perkembangan mental, emosional, dan sosial anak, Kelompok KKN 1A Desa Tarumajaya menyusun dan melaksanakan program kerja “Sosialisasi Edukasi Bahaya Bullying” pada Kamis, 27 November 2025 di SD Negeri 01 Lodaya dengan sasaran siswa kelas IV, V, dan VI.

Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengertian bullying serta bentuk-bentuk bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah, meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak negatif bullying bagi korban maupun pelaku, menumbuhkan sikap empati, saling menghargai, dan toleransi antar siswa, mendorong siswa untuk berani berbicara dan melaporkan pengalaman bullying yang pernah dialami, mengurangi potensi

terjadinya tindakan bullying di lingkungan sekolah dasar.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, program kerja ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa pendekatan, yang pertama pendekatan Edukasi dimana mahasiswa memberikan materi edukasi mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying (verbal, fisik, dan psikologis), serta contoh-contoh perilaku bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah, yang kedua pendekatan komunikatif dan interaktif dengan melakukan penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak, disertai dengan sesi tanya jawab dan diskusi ringan agar siswa lebih aktif dan berani berpendapat, yang ketiga pendekatan reflektif dan privasi dimana pada sesi akhir kegiatan, siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan bullying secara privasi kepada anggota Kelompok 1A. Hal ini dilakukan untuk menjaga kenyamanan dan kerahasiaan siswa, sekaligus sebagai bentuk dukungan moral agar siswa merasa didengar dan dihargai

Kegiatan Sosialisasi Edukasi Bahaya Bullying diawali dengan pembukaan dan pengenalan anggota Kelompok 1A KKN Desa Tarumajaya. Selanjutnya, mahasiswa menyampaikan materi edukasi mengenai bullying secara bertahap dan interaktif. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan keaktifan dalam bertanya dan memberikan pendapat. Pada sesi akhir, beberapa siswa secara sukarela menyampaikan pengalaman pribadi terkait bullying yang pernah dialami atau disaksikan. Sesi ini dilakukan secara tertutup dan penuh empati untuk menciptakan rasa aman bagi siswa.

Kegiatan Sosialisasi Edukasi Bahaya Bullying diawali dengan pembukaan dan pengenalan anggota Kelompok 1A KKN Desa Tarumajaya. Selanjutnya, mahasiswa menyampaikan materi edukasi mengenai bullying secara bertahap dan interaktif. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan keaktifan dalam bertanya dan memberikan pendapat. Pada sesi akhir, beberapa siswa secara sukarela menyampaikan pengalaman pribadi terkait bullying yang pernah dialami atau disaksikan. Sesi ini dilakukan secara tertutup dan penuh empati untuk menciptakan rasa aman bagi siswa.

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program kerja ini adalah siswa memahami pengertian dan bentuk-bentuk bullying, siswa mengetahui dampak negatif bullying terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat meningkatnya kesadaran siswa untuk bersikap saling menghargai dan tidak melakukan perundungan serta terbukanya ruang komunikasi bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman bullying secara aman dan nyaman.

Program kerja Sosialisasi Edukasi Bahaya Bullying yang dilaksanakan oleh Kelompok 1A KKN Desa Tarumajaya di SD Negeri 01 Lodaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying. Ke depan, diharapkan adanya kerja sama berkelanjutan antara pihak sekolah, desa, dan masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan bullying secara berkelanjutan.

3.7 Kegiatan Cek Kesehatan Fisik Gratis

Kesehatan merupakan aspek penting dalam menunjang kualitas hidup masyarakat. Namun, masih banyak masyarakat yang belum rutin melakukan pemeriksaan kesehatan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses, biaya, maupun kurangnya kesadaran akan pentingnya deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM). Oleh karena itu, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) menyelenggarakan program cek kesehatan gratis sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan. Program ini merupakan bagian dari program kerja utama yakni Biopori., yang mana masyarakat yang telah menghadiri acara penyuluhan biopori akan mendapatkan benefit berupa pemeriksaan fisik gratis.

Tujuan program ini yaitu memberikan layanan pemeriksaan dasar secara gratis kepada masyarakat, membantu masyarakat dalam mengetahui kondisi kesehatan awal sebagai langkah pencegahan penyakit. Sasaran program ini yaitu masyarakat yang mengikuti program penyuluhan Biopori khususnya lansia di Desa Lodaya. Selanjutnya masyarakat yang hadir melakukan pendaftaran dan dicatat identitas dasarnya. Pemeriksaan dilakukan oleh Mahasiswa KKN yang telah dibekali pengetahuan dasar yaitu oleh Program Studi Kebidanan.

Setelah pemeriksaan, hasil dicatat dan disampaikan kepada masyarakat disertai penjelasan singkat mengenai kondisi kesehatannya atau tindak lanjut ke fasilitas kesehatan apabila diperlukan. Komponen utama dalam kegiatan pemeriksaan fisik gratis meliputi beberapa aspek penting yang berfungsi untuk menilai kondisi kesehatan dasar seseorang secara menyeluruh. Pengukuran tinggi badan (TB) dilakukan untuk mengetahui status pertumbuhan dan menjadi salah satu indikator dalam menentukan status gizi bila dibandingkan dengan berat badan. Selanjutnya, penimbangan berat badan (BB) berperan penting dalam memantau perubahan berat tubuh yang dapat mencerminkan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan energi, sekaligus menjadi acuan dalam mendeteksi risiko gizi kurang, obesitas, maupun kondisi medis tertentu. Pemeriksaan tekanan darah (tensi) bertujuan untuk mendeteksi adanya gangguan tekanan darah seperti hipertensi atau hipotensi sejak dini, yang merupakan faktor risiko utama berbagai penyakit kardiovaskular dan gangguan metabolik. Sementara itu, pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS) dilakukan untuk mengetahui kadar glukosa dalam darah pada saat tertentu, sebagai langkah deteksi dini terhadap diabetes mellitus atau gangguan metabolisme gula lainnya. Keempat komponen ini saling melengkapi sebagai dasar dalam menilai kesehatan individu, memberikan gambaran awal kondisi tubuh, serta menjadi pedoman bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, saran gizi, dan tindak lanjut yang tepat bagi masyarakat, terutama dalam kegiatan pelayanan kesehatan preventif dan promotif.



Gambar 3.2 Pengukuran Tinggi badan (TB), Penimbangan Berat Badan (BB), Pemeriksaan Tekanan Darah (Tensi), Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS)

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pelaksanaan pemeriksaan fisik gratis sebagai bentuk apresiasi bagi peserta penyuluhan biopori bukan hanya sekadar layanan tambahan, tetapi merupakan langkah konkret untuk menumbuhkan kesadaran akan keterkaitan antara kesehatan individu dan kualitas lingkungan. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memperoleh gambaran nyata tentang kondisi tubuhnya mulai dari tekanan darah, kadar gula, hingga status gizi dasar sehingga mereka lebih memahami pentingnya memantau kesehatan secara berkala. Di sisi lain, penyuluhan biopori yang dikaitkan dengan pemeriksaan kesehatan ini memberikan pesan kuat bahwa keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan manusia saling bergantung. Lingkungan yang sehat mendukung tubuh yang sehat, begitu pula sebaliknya masyarakat yang sadar kesehatan akan lebih peduli dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Inisiatif semacam ini diharapkan melahirkan komunitas yang tidak hanya cerdas dalam pengelolaan lingkungan, tetapi juga tangguh secara fisik dan sosial dalam menghadapi tantangan kesehatan di masa depan.

3.8 Kegiatan Penyuluhan Manfaat Daun Kelor Untuk Ibu Hamil

Program Penyuluhan Manfaat Daun Kelor dilaksanakan oleh tim KKN kelompok 1 A Desa Tarumajaya berkolaborasi dengan Kelompok 1 B Desa Tarumajaya yang berfokus pada kesehatan. Setelah dilakukannya observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, serta diskusi dengan aparatur desa yakni ketua PKK POKJA 4 atau Bidan Desa menyatakan bahwa masalah ibu hamil dengan anemia dan KEK merupakan salah satu persoalan yang belum dapat tertangani. Kondisi ini mempengaruhi kualitas ibu hamil yang berada di Desa Tarumajaya, oleh karena itu kami memilih ibu hamil yang memiliki status kesehatan anemia dan KEK dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dL sebanyak 25 orang.

**Tabel 3.4 Jumlah ibu hamil yang memiliki status kesehatan anemia dan
KEK dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dL**

NO	NAMA IBU HAMIL	USIA	NAM A SUA MI	ALAMAT	KETERANGA N
1	SITI MASITOH	19	ATEP	KP. PAJATE N RW 1	KEK & TERLAL U MUDA
2	NENG KARWA TI	47	AYI AHMAD	KP. PAJATEN RT 4 RW 1	TERLALU TUA
3	DEVI	33	ACEN G HENDRI K	KP. BABAK AN CITARU M RW 3	ANEMI A SEDAN G
4	WIWI	32	HERMAN	KP. BABAK AN CITARU M RT 4 RW 3	ANEMI A RINGA N
5	AI SITI NURHASAN AH	22	HERI GUNAW AN	KP. GOHA KIDUL RT 3 RW 4	ANEMIA RINGAN & KEK

6	SILVI ANDRIANI	19	RAMDAN	KP. GOHA TENGA N RW 5	KEK & ANEMIA
7	NENG LENI SUMYATI	30	ATEP JONI	KP. GOHA TENGAH RT 5 RW 5	ANEMI A RINGA N
8	RESMA AMELIA	20	AHMAD FAUZI RIDWAN	KP. GOHA TENGAH RT 3 RW 5	KEK & ANEMIA SEDANG
9	DIAN	38	TATANG	KP. GOHA TENGAH H RW 5	ANEMI A SEDANG
10	SANNY ANDRIANI	27	AGUS	KP. GOHA RW 8	ANEMIA RINGAN
11	TIKA MUSTIKASARI	36	IMAN ROHIMAN	KP. LEMBANGS ARI RT 5 RW 9	ANEMIA RINGAN & TERLALU TUA

12	EULIS HARTATI	34	TATANG	KP. SINDANG SARI RT 4 RW	ANEMI A SEDANG
----	------------------	----	--------	-----------------------------------	----------------------

				10	G
13	EMA RAHMAW ATI	24	RIAN TAUFIK HIDAYAT	KP. SINDANG SA RI RT 2 RW 10	ANEMI A RINGA N
14	IKEU RANIA	36	PANDI	KP. SINDANG SA RI RT 3 RW 10	TERLALU TUA
15	YULI SOPIAH	41	USEP NANA	KP. PILARD UA RT 1 RW 11	KEK &TERLA LU TUA
16	ELIS SRI ROHMA H	33	UJANG DENI	KP. LODAYA RT 3 RW 14	ANEMI A RINGA N
17	DENITA RIANI	19	ANDI MUH. RAMDA N	KP. LODAYA RW 14	KEK & TERLALU MUDA
18	NENG RISMA NURHASAN AH	21	ANDI MUH.RAMD A N	KP. LODAYA RW 14	KEK

19	NINA ROHAENI	24	AHIM SATOS A	KP. LODAYA RT 1 RW 14	ANEMIA RINGAN & KEK
20	AMI AHDianti	26	ENCEP NANDA R	KP. LODAYA RT 4 RW 14	ANEMI A RINGA N
21	ELSA FITRIANI	17	RADIF	KP. LODAYA RT 4 RW 14	ANEMI A RINGA N
22	SUCI SHOLEH AH	17	HILMAN	KP. RAWASA RI RT 1 RW 18	ANEMI A RINGA N
23	NENG SUMIATI	26	ISEP SUHEND AR	KP. RAWASA RI RW 19	KEK
24	LIVIA MARYANI	27	WAHYU TARLI	KP. RANCA RT 4 RW 27	ANEMIA RINGAN
25	PUTRI SRI RAHAY U	22	DIKI RAHMAT HIDAYAT UL LOH	KP. PAJATE N RW 28	KEK

Tujuan utama dari program kerja penyuluhan manfaat daun kelor bagi ibu hamil yang mengalami anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku positif ibu hamil dalam memanfaatkan potensi gizi yang terkandung dalam daun kelor sebagai salah satu alternatif pangan lokal bergizi tinggi untuk mendukung kesehatan kehamilan. Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan para ibu hamil memahami secara mendalam bahwa daun kelor merupakan sumber zat besi, protein, vitamin A, Vitamin C, dan berbagai mineral penting lainnya yang berperan penting dalam pembentukan hemoglobin, peningkatan daya tahan tubuh, serta pemenuhan kebutuhan energi selama masa kehamilan.

Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, diharapkan ibu hamil dapat mengonsumsi daun kelor secara rutin dalam berbagai olahan makanan sehari-hari untuk mencegah dan mengatasi masalah anemia serta KEK, yang selama ini menjadi salah satu faktor risiko utama penyebab komplikasi kehamilan, berat badan lahir rendah, dan angka kematian ibu. Selain itu, program ini juga bertujuan memperkuat peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung upaya perbaikan gizi ibu hamil melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang mudah diperoleh, murah, dan bernilai gizi tinggi seperti daun kelor. Dengan demikian, penyuluhan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan status gizi ibu hamil secara individual, tetapi juga pada pembentukan perilaku gizi seimbang yang berkelanjutan di tingkat keluarga dan komunitas, guna mewujudkan generasi yang lebih sehat dan bebas dari masalah gizi kronis.

Komponen utama pelaksanaan program ini terdiri atas tiga bagian penting yang saling mendukung, yaitu kegiatan penyuluhan, pembuatan produk olahan daun kelor, serta pemeriksaan fisik dan kesehatan dasar. Kegiatan **penyuluhan** berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai kandungan gizi dan manfaat daun kelor untuk mencegah anemia dan KEK, serta memberikan pemahaman praktis mengenai cara mengolah daun kelor agar kandungan gizinya tetap terjaga. Materi disampaikan dengan metode interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi agar peserta lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan **pembuatan produk olahan daun kelor** seperti *cookies* dan *puding daun kelor*, yang bertujuan memperkenalkan bentuk inovatif dan menarik dari pemanfaatan kelor sebagai

makanan tambahan bergizi. Produk ini tidak hanya lezat, tetapi juga kaya zat besi, protein, dan vitamin yang penting bagi ibu hamil. Komponen terakhir adalah **pemeriksaan fisik dan kesehatan**, meliputi pengukuran berat badan (BB), tekanan darah (tensi), pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS), dan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Selain itu, diberikan pula **suplementasi kalsium** sebagai langkah preventif untuk menjaga kesehatan tulang dan mencegah komplikasi pada kehamilan. Pemeriksaan ini penting untuk memantau kondisi kesehatan ibu hamil secara menyeluruh, mendeteksi dini adanya risiko anemia, KEK, atau gangguan metabolik, serta menjadi dasar dalam memberikan saran gizi dan tindak lanjut yang tepat. Dengan perpaduan antara edukasi, praktik gizi berbasis pangan lokal, dan pemeriksaan kesehatan, program ini diharapkan mampu meningkatkan status gizi dan kesehatan ibu hamil secara komprehensif.

Terlaksanya program penyuluhan manfaat daun kelor bagi ibu hamil yang mengalami anemia dan KEK adalah terciptanya peningkatan nyata dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap pentingnya pemenuhan gizi selama masa kehamilan melalui pemanfaatan sumber daya pangan lokal seperti daun kelor. Melalui kegiatan ini diharapkan ibu hamil mampu memahami manfaat gizi daun kelor serta terampil dalam mengolahnya menjadi makanan bergizi seperti cookies dan puding kelor yang mudah diterapkan di rumah. Dengan demikian, angka kejadian anemia dan KEK pada ibu hamil dapat menurun, serta kondisi kesehatan ibu dan janin menjadi lebih optimal. Selain itu, diharapkan pula adanya perubahan perilaku gizi positif di tingkat keluarga, di mana suami dan anggota keluarga lainnya turut mendukung konsumsi pangan bergizi dan seimbang. Dari sisi jangka panjang, program ini diharapkan mampu membentuk masyarakat yang lebih sadar gizi, mandiri dalam memanfaatkan bahan pangan lokal, serta berkontribusi pada upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi akibat kekurangan gizi. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini diharapkan menjadi langkah konkret dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga dan meningkatkan kualitas generasi yang akan datang melalui perbaikan gizi ibu hamil.



Gambar 3.4 Penyuluhan Manfaat Daun Kelor Untuk Ibu Hamil

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Terlaksananya program penyuluhan manfaat daun kelor bagi ibu hamil yang mengalami anemia dan KEK adalah terciptanya peningkatan nyata dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap pentingnya pemenuhan gizi selama masa kehamilan melalui pemanfaatan sumber daya pangan lokal seperti daun kelor. Melalui kegiatan ini diharapkan ibu hamil mampu memahami manfaat gizi daun kelor serta terampil dalam mengolahnya menjadi makanan bergizi seperti cookies dan puding kelor yang mudah diterapkan di rumah. Dengan demikian, angka kejadian anemia dan KEK pada ibu hamil dapat menurun, serta kondisi kesehatan ibu dan janin menjadi lebih optimal. Selain itu, diharapkan pula adanya perubahan perilaku gizi positif di tingkat keluarga, di mana suami dan anggota keluarga lainnya turut mendukung konsumsi pangan bergizi dan seimbang. Dari sisi jangka panjang, program ini diharapkan mampu membentuk masyarakat yang lebih sadar gizi, mandiri dalam memanfaatkan bahan pangan lokal, serta berkontribusi pada upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi akibat kekurangan gizi. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini diharapkan menjadi langkah konkret dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga dan meningkatkan kualitas generasi yang akan datang melalui perbaikan gizi ibu hamil.

3.9 Sosialisasi Hukum

Nama Proker “Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat Desa Tarumajaya Melalui Penyuluhan Tahapan Proses Perkara Pidana Sesuai KUHAP dan *Restorative Justice*”

3.9.1 Landasan Teori Sistem Peradilan Pidana

Negara Indonesia adalah negara hukum yang menjunjung tinggi hak asasi manusia dan kepastian hukum. Dalam penegakan hukum pidana, instrumen utama yang digunakan adalah Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) atau UU No. 8 Tahun 1981. KUHAP mengatur tata cara penyelesaian perkara pidana mulai dari tahap penyelidikan hingga pelaksanaan

putusan hakim. Pemahaman mengenai prosedur ini krusial agar masyarakat tidak buta hukum dan memahami hak-haknya ketika berhadapan dengan masalah hukum.

Menurut Pasal 102 KUHAP, penyelidikan merupakan tindakan awal untuk memastikan apakah suatu peristiwa yang dilaporkan merupakan tindak pidana atau bukan. Jika terbukti ada unsur pidana, proses berlanjut ke penyidikan untuk mencari bukti dan menemukan tersangka. Lebih lanjut, dalam perkembangan hukum modern, Kejaksaan Agung juga telah mengeluarkan edaran pada tahun 2022 mengenai pembentukan "Kampung RJ" (*Restorative Justice*) sebagai upaya penyelesaian perkara di luar pengadilan yang mengedepankan perdamaian dan pemulihan keadaan semula.

Pengetahuan mengenai alur ini sangat penting bagi masyarakat desa agar tercipta ketertiban hukum dan masyarakat mengetahui ke mana harus melapor serta lembaga apa saja yang dapat memberikan pendampingan hukum seperti LBH atau LPSK.

3.9.2 Profil Sasaran (Masyarakat Desa Tarumajaya)

Sasaran utama dari program kerja penyuluhan hukum ini adalah masyarakat Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Berdasarkan observasi awal, masyarakat Desa Tarumajaya memiliki karakteristik sosial yang guyub, namun akses terhadap informasi hukum formal masih cukup terbatas karena jarak yang cukup jauh dari pusat pemerintahan dan lembaga penegak hukum.

Pemilihan masyarakat umum sebagai target audiens didasarkan pada urgensi bahwa setiap warga negara berpotensi menjadi saksi, korban, atau bahkan pelaku dalam sebuah peristiwa pidana. Oleh karena itu, pembekalan materi mengenai alur pelaporan hingga putusan pengadilan menjadi langkah preventif dan edukatif yang strategis selama kegiatan KKN berlangsung.

3.9.3 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat setempat, ditemukan beberapa permasalahan terkait pemahaman hukum di Desa Tarumajaya, antara lain :

1. Kurangnya Pemahaman tentang Alur Pelaporan Perkara

Banyak masyarakat yang belum memahami perbedaan mendasar antara penyelidikan dan penyidikan, serta bagaimana prosedur pelaporan yang benar menurut hukum. Pasal 108 KUHAP menyatakan bahwa setiap orang yang mengalami, melihat, atau mengetahui tindak pidana berhak melapor. Namun, di lapangan seringkali terjadi kebingungan mengenai bukti apa yang harus dibawa atau ke mana laporan harus ditujukan, sehingga hak masyarakat untuk mendapatkan keadilan menjadi terhambat.

2. Minimnya Pengetahuan tentang Hak Tersangka dan Korban

Masyarakat seringkali tidak mengetahui bahwa dalam proses peradilan, terdapat hak-hak yang dilindungi undang-undang, seperti hak didampingi penasihat hukum atau bantuan dari Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK). Ketidaktahuan ini membuat posisi masyarakat menjadi lemah ketika berhadapan dengan aparat penegak hukum.

3. Belum Optimalnya Pemanfaatan *Restorative Justice*

Penyelesaian masalah di desa seringkali dilakukan secara kekeluargaan, namun belum terintegrasi dengan konsep hukum formal *Restorative Justice* yang diakui negara. Padahal, Kejaksaan Agung telah mendorong pembentukan Kampung RJ sebagai wadah musyawarah mufakat melibatkan tokoh masyarakat, agama, dan adat untuk perkara-perkara tertentu agar penyelesaiannya cepat, sederhana, dan biaya ringan.

3.9.4 Rancangan Program Kerja

Merespons permasalahan di atas, mahasiswa KKN Fakultas Hukum merancang program penyuluhan dengan rincian materi sebagai berikut: **Edukasi Tahapan Proses Perkara Pidana (Flowchart KUHAP)**. Penyuluhan dimulai dengan memaparkan alur perkara pidana secara visual dan sederhana. Materi mencakup penjelasan tahapan mulai dari:

1. Pelaporan dan Pengaduan

Menjelaskan hak warga untuk melapor dan kewajiban polisi menerima laporan.

2. Penyelidikan dan Penyidikan

Menjelaskan proses pencarian bukti, olah TKP, hingga penetapan tersangka dan wewenang penyidik untuk melakukan penahanan atau penyitaan.

3. Penuntutan

Peran Jaksa dalam meneliti berkas (P-19/P-21) dan melimpahkan perkara ke pengadilan.

4. Persidangan dan Putusan

Menjelaskan suasana sidang yang terbuka untuk umum, pembacaan dakwaan, hingga jenis-jenis putusan hakim (bebas, lepas, atau pemidanaan).

5. Upaya Hukum dan Eksekusi

Memberi wawasan bahwa jika tidak puas dengan putusan, warga bisa mengajukan banding, kasasi, atau peninjauan kembali (PK).

3.9.5 Sosialisasi *Restorative Justice* (Keadilan Restoratif)

Materi ini difokuskan pada upaya hukum non-litigasi. Kita menjelaskan mengenai Edaran Kejaksaan Agung Tahun 2022 tentang Kampung RJ. Tujuannya adalah mengedukasi masyarakat bahwa tidak semua perkara harus berakhir di penjara. Perkara-perkara ringan dapat diselesaikan melalui mediasi jaksa dengan melibatkan tokoh adat/agama untuk menghapus stigma negatif dan memulihkan kedamaian di desa.

3.9.6 Informasi Akses Bantuan Hukum

Sebagai penutup, program kerja ini memberikan informasi praktis mengenai lembaga-lembaga yang dapat membantu masyarakat jika tersandung kasus hukum. Informasi yang disampaikan meliputi peran LPSK (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban), LBH (Lembaga Bantuan Hukum) bagi masyarakat kurang mampu, serta UPTD PPA untuk kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi hukum warga Desa Tarumajaya, sehingga tercipta masyarakat yang sadar hukum dan mampu menggunakan hak konstitusionalnya dengan baik.

3.10 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

“Pemberdayaan dan Digitalisasi UMKM Cafe Culiner Melalui Pembuatan Media Promosi dan Pendaftaran Google Maps di Desa Tarumajaya”

3.10.1 Landasan Teori UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria tertentu. UMKM memegang peranan penting sebagai sektor yang potensial dan penjaga stabilitas perekonomian, mengingat usaha kecil dan menengah mempunyai keterlibatan yang sangat tinggi terhadap angkatan kerja dan peningkatan kesejahteraan rakyat (Al Farisi et al., 2022).

Menurut ekonom senior Prof. Ina Primiana, UMKM adalah kegiatan usaha berskala kecil yang mendorong pergerakan pembangunan dan perekonomian Indonesia. Sementara itu, M. Kwartono Adi menjelaskan definisi UMKM secara lebih spesifik, yakni sebagai badan usaha yang memiliki profit atau keuntungan tidak lebih dari 200 juta berdasarkan perhitungan laba tahunan (Al Farisi et al., 2022).

Data menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah unit UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan yang konsisten, dari 61.656.547 unit pada tahun 2016 meningkat menjadi 62.926.077 unit pada tahun 2017, atau mengalami kenaikan sebesar 2,06%. Peningkatan jumlah unit UMKM ini juga berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dari 112.828.610 orang pada tahun 2016 menjadi 116.673.416 orang pada tahun 2017, atau meningkat sebesar 3,41% (Al Farisi et al., 2022).

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional juga sangat signifikan. UMKM berkontribusi sebesar 59,08% terhadap PDB nasional atau setara dengan Rp 4.869,57 triliun. Selain itu, UMKM juga menyumbang volume ekspor nasional sebesar 14,06% atau setara dengan Rp 166,63 triliun, serta berkontribusi terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) nasional sebesar 52,33% atau Rp 830,9 triliun (Al Farisi et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi tulang punggung perekonomian nasional dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan.

Di era digital saat ini, UMKM menghadapi tantangan baru dalam hal pemasaran dan visibilitas usaha. Keterbatasan akses terhadap teknologi digital menjadi salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya di daerah pedesaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohim et al. (2022), digitalisasi UMKM melalui pemanfaatan teknologi seperti Google Maps dan pemasaran online dapat membantu pelaku usaha untuk meningkatkan visibilitas, memperluas jangkauan pasar, dan pada akhirnya meningkatkan omset penjualan.

Ketangguhan UMKM dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi telah terbukti sejak krisis moneter tahun 1998. Saat banyak usaha besar mengalami kebangkrutan, UMKM justru tetap bertahan dan bahkan bertambah jumlahnya. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dan tidak terlalu bergantung pada modal besar atau pinjaman luar negeri dalam mata uang asing (Al Farisi et al., 2022). Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM melalui pendampingan digitalisasi menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing usaha di tengah persaingan yang semakin ketat.

Menurut Departemen Koperasi (2008), UMKM memiliki lima peran utama dalam perekonomian nasional, yaitu: (1) sebagai pemain utama dalam kegiatan perekonomian, (2) penyedia lapangan kerja terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) kontribusinya terhadap neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Dengan demikian, pengembangan UMKM harus dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing.

3.10.2 Profil *Café Culiner*

UMKM yang menjadi fokus dalam program kerja kelompok ini adalah *Cafe Culiner* yang berlokasi di Desa Tarumajaya. Usaha kuliner ini berada di sebelah penginapan home stay Abah yang juga menjadi penginapan posko perempuan selama pelaksanaan KKN. *Cafe Culiner* merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner, menyediakan berbagai menu makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal maupun pengunjung yang datang ke daerah tersebut.

Pemilihan UMKM *Cafe Culiner* sebagai objek program kerja didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, lokasi usaha yang berada di dekat posko KKN memudahkan koordinasi dan pelaksanaan program. Kedua, *Cafe Culiner* memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan melalui pemberdayaan dan digitalisasi, mengingat usaha kuliner termasuk dalam jenis UMKM yang paling banyak diminati dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Ketiga, pemilik usaha menunjukkan antusiasme dan kesiapan untuk menerima bantuan dalam pengembangan usahanya, khususnya dalam aspek

pemasaran dan branding.

3.10.3 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan pemilik usaha, beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh *Cafe Culiner* antara lain :

1. Keterbatasan media promosi menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan pada UMKM *Cafe Culiner*. Usaha ini belum memiliki papan nama atau banner dengan tampilan yang informatif dan menarik sebagai identitas usaha. Kondisi tersebut menyebabkan *Cafe Culiner* kurang dikenal oleh masyarakat luas, khususnya bagi pengunjung baru yang datang ke wilayah tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, kelompok kami melakukan pendampingan dengan membuat desain banner usaha yang memuat nama usaha, jenis produk yang dijual, jam operasional, serta nomor kontak pemilik usaha sebagai upaya untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik UMKM. *Cafe Culiner* belum memiliki media promosi yang memadai untuk memperkenalkan usaha kepada calon konsumen. Ketiadaan papan nama atau banner yang menarik membuat usaha ini kurang dikenal oleh masyarakat luas, terutama bagi pengunjung baru yang datang ke daerah tersebut.
2. Penyajian menu yang masih sederhana menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan pada UMKM *Cafe Culiner*. Daftar menu sebenarnya telah tersedia, namun penulisannya masih menggunakan kertas buku secara manual dengan tampilan yang kurang rapi dan tidak terstruktur, meskipun telah mencantumkan harga pada setiap menu. Kondisi tersebut menyebabkan informasi menu kurang tersaji secara optimal dan berpotensi menyulitkan konsumen dalam memahami pilihan menu yang tersedia. Oleh karena itu, kelompok kami memutuskan untuk membantu UMKM dengan membuat desain menu yang lebih menarik, rapi, dan mudah dibaca, serta melakukan proses laminasi agar menu lebih awet dan tahan lama. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan konsumen dalam memilih menu serta memperbaiki tampilan visual usaha secara keseluruhan.

3. Keterbatasan akses digital juga menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan pada UMKM *Cafe Culiner*. Usaha ini belum terdaftar pada platform digital, seperti *Google Maps*, sehingga calon konsumen mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi usaha, khususnya bagi pengunjung yang baru pertama kali datang ke wilayah Desa Tarumajaya. Menindaklanjuti permasalahan tersebut, kelompok melakukan pendampingan dengan membantu mendaftarkan lokasi usaha *Cafe Culiner* ke *Google Maps*. Proses pendaftaran dilakukan dengan mencantumkan informasi usaha yang relevan, seperti nama usaha, alamat, serta titik lokasi, yang sebelumnya telah dikonfirmasi dan mendapatkan izin dari pihak terkait. Dengan terdaptarnya *Cafe Culiner* di *Google Maps*, diharapkan dapat memudahkan pengunjung dalam menemukan lokasi usaha serta meningkatkan aksesibilitas dan jangkauan promosi UMKM secara digital.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM *Cafe Culiner* juga dipengaruhi oleh kondisi geografis dan sosial masyarakat setempat. Lokasi usaha yang berada di wilayah pedesaan dengan jarak yang cukup jauh dari pusat kota menyebabkan akses terhadap informasi, teknologi, serta sistem pemasaran modern masih terbatas. Selain itu, sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut juga belum terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital, seperti QRIS, sehingga aktivitas transaksi masih dilakukan secara konvensional.

Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Al Farisi et al. (2022) yang menyatakan bahwa salah satu kelemahan internal UMKM adalah terbatasnya area pemasaran produk. Sebagian besar pelaku usaha kecil cenderung lebih memfokuskan perhatian pada aspek produksi, sementara fungsi pemasaran belum dikelola secara optimal akibat keterbatasan akses informasi pasar dan jaringan pemasaran. Lebih lanjut, Al Farisi et al. (2022) juga menjelaskan bahwa banyak pelaku UMKM belum menerapkan sistem administrasi usaha dengan baik serta memiliki keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola pemasaran berbasis digital.

Fujiono et al. (2024) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa banyak UMKM, khususnya di daerah pedesaan, menghadapi kendala dalam hal pemasaran dan visibilitas usaha karena belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Digitalisasi pemasaran melalui platform seperti *Google Maps* dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan jangkauan pasar dan memudahkan konsumen dalam menemukan lokasi usaha.

3.10.4 Rancangan Program Kerja

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, kelompok KKN merancang program kerja pemberdayaan UMKM *Cafe Culiner* dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu sebagai berikut:

1. Pembuatan Desain Banner

Pada pelaksanaan program kerja UMKM, kegiatan pembuatan banner diawali dengan koordinasi dan permohonan izin kepada pemilik usaha. Perwakilan kelompok terlebih dahulu melakukan pengukuran lokasi yang akan digunakan sebagai tempat pemasangan banner guna menyesuaikan ukuran dan desain banner agar sesuai dengan kondisi fisik usaha serta lingkungan sekitar.

Dikutip dari media Indonesia banner adalah media visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan promosi atau informasi secara singkat dan menarik. Biasanya, banner berbentuk gambar, teks, atau kombinasi keduanya, yang ditempatkan di tempat strategis seperti situs web, media sosial, atau lokasi fisik seperti jalan raya. Desain banner ini kami desain dengan menggunakan aplikasi Canva, yang menarik dan informatif dapat membantu *Cafe Culiner* untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas. Kelompok kami merancang desain banner dengan konsep yang modern dan *eye-catching*, memuat informasi penting seperti nama usaha “*Cafe Culiner*” dengan menu unggulannya (Martabak Manis, Kue Cubit, Tahu Aci Ayam, Telor-teloran, Bakso Ikan Goreng, Nugget Ikan, dan Aneka Cemilan), jam operasional (buka pukul 08:00 AM setiap hari), nomor telepon yang dapat dihubungi,

serta alamat lengkap usaha di Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Setelah proses desain dan pencetakan selesai, banner kemudian dipasang di lokasi yang strategis, yaitu di bagian depan *Cafe Culiner* yang mudah terlihat oleh pengunjung. Proses pemasangan dilakukan dengan memperhatikan aspek estetika dan keamanan, sehingga banner terpasang dengan kokoh, rapi, dan tidak mengganggu aktivitas di sekitar lokasi usaha. Dengan adanya banner ini, diharapkan identitas *Cafe Culiner* menjadi lebih jelas dan mudah dikenali oleh masyarakat.

2. Pembuatan Desain Menu

Pada tahap pembuatan desain menu, kelompok kami menggunakan aplikasi Canva sebagai media desain. Proses diawali dengan memilih template yang sesuai dengan karakter usaha *Cafe Culiner*, yaitu sederhana, menarik, dan mudah dibaca oleh konsumen. Template yang dipilih kemudian diedit dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha, baik dari segi tata letak, jenis huruf, maupun komposisi visual. Selain itu, kami menambahkan elemen pendukung seperti ikon, bentuk grafis, dan foto produk agar desain terlihat lebih informatif dan menarik secara visual.

Dalam proses ini, kelompok kami juga membuat logo usaha dengan memanfaatkan elemen-elemen yang tersedia di Canva. Logo dirancang secara sederhana namun tetap merepresentasikan identitas *Cafe Culiner* sebagai usaha kuliner UMKM. Seluruh elemen desain disusun secara proporsional agar informasi menu dapat tersampaikan dengan jelas kepada konsumen.

Desain menu yang dibuat memuat daftar produk yang dijual oleh *Cafe Culiner*, yaitu Tahu Aci Juralit dengan rasa ayam berbumbu gurih dan pedas, Telor Teloran yang terdiri dari telur puyuh dan telur ayam dengan tambahan topping sosis dan baso, Nugget Ikan, Baso Ikan Goreng, Martabak Manis dengan berbagai pilihan topping seperti pisang coklat, oreo keju, keju selai, gery salut

dengan varian *sweet cheese*, *coconut*, dan biskuit kentang, serta malkist roma dengan topping kelapa kopyor, keju manis, coklat Belgia, *creamy cappuccino*, dan ekstra abon, serta Kue Cubit dengan topping susu kental manis, gula pasir, dan keju.

Penyusunan daftar menu dilakukan secara jelas dan terstruktur agar konsumen mudah memahami pilihan produk yang ditawarkan. Menurut Kusrianto (2009), penyajian informasi visual yang tertata dengan baik dalam desain komunikasi visual dapat membantu meningkatkan pemahaman konsumen serta menarik perhatian terhadap produk yang ditampilkan.

Hasil akhir dari desain menu ini diharapkan dapat membantu *Cafe Culiner* dalam menyampaikan informasi produk secara lebih profesional, menarik, dan mudah dipahami, baik untuk penggunaan cetak maupun digital.

3. Pembuatan *Google Maps*

Sejalan dengan penelitian Rohim et al. (2022) dalam jurnal “Digitalisasi UMKM Melalui Pelatihan *Google Maps* dan Pemasaran Online”, pemanfaatan *Google Maps* sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan visibilitas usaha. *Google Maps* memudahkan konsumen untuk menemukan lokasi usaha dengan akurat, melihat informasi jam operasional, kontak, serta ulasan dari konsumen lain. Program ini bertujuan untuk mendaftarkan *Cafe Culiner* ke *Google Maps* agar usaha ini dapat ditemukan dengan mudah oleh calon konsumen, baik yang berasal dari dalam maupun luar daerah.

Proses pendaftaran *Cafe Culiner* ke *Google Maps* pun dilakukan melalui *Google My Business*. Tim KKN membantu pemilik usaha untuk membuat akun *Google* (jika belum memiliki), kemudian melakukan registrasi bisnis dengan mengisi informasi lengkap seperti nama usaha, kategori bisnis (cafe/restoran), alamat lengkap, nomor telepon, jam operasional, serta mengunggah foto-foto usaha dan produk. Setelah proses verifikasi selesai, *Cafe*

Culiner resmi terdaftar di *Google Maps* dan dapat ditemukan oleh calon konsumen yang melakukan pencarian di aplikasi tersebut. Fitur *Google Maps* ini sangat membantu, terutama bagi pengunjung baru atau wisatawan yang ingin mencari tempat makan di sekitar Desa Tarumajaya.

3.11 Kunjungan Industri Sapoci

Dalam rangka pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, Kelompok 1A KKN Desa Tarumajaya berupaya berkontribusi dalam mendukung dan mengenal lebih dekat potensi ekonomi lokal, khususnya pada bidang UMKM. Salah satu fokus perhatian kelompok adalah UMKM kopi lokal bernama SAPOCI (Sapopoe Cikopi) yang memiliki potensi besar dalam mengangkat komoditas unggulan desa. Berbeda dengan fokus identifikasi masalah, kegiatan ini merupakan kunjungan dan sharing session dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan membangun relasi.

Menindaklanjuti fokus tersebut, Kelompok KKN 1A Desa Tarumajaya menyusun dan melaksanakan program kerja "Menenal Kopi Lokal Tarumajaya Bersama Petani Kopi" pada Selasa, 3 Desember 2025 di Bale Kertasarie Desa Tarumajaya dengan sasaran utama Petani Kopi sekaligus Pemilik SAPOCI. Program ini bertujuan untuk melaksanakan sharing session yang mendalam, menambahkan pengetahuan mahasiswa di bidang penanaman kopi, memperluas relasi, serta memperoleh wawasan komprehensif seputar dunia kopi mulai dari bibit hingga menjadi secangkir espresso. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menambahkan pengetahuan mengenai trik pemasaran serta bagaimana mengenalkan kopi lokal namun dengan kualitas yang tidak berbeda dengan kualitas dunia, bahkan mancanegara.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, program kerja ini dilaksanakan dengan metode Wawancara (Interview), di mana mahasiswa secara langsung melakukan diskusi dan sesi tanya jawab dengan Petani Kopi/Pemilik SAPOCI. Metode ini dipilih untuk mendapatkan informasi detail dari sumbernya, baik dari aspek teknis budidaya hingga aspek strategis pemasaran. Kegiatan Menenal Kopi Lokal Tarumajaya diawali dengan pembukaan dan pengenalan

anggota Kelompok 1A KKN Desa Tarumajaya, dilanjutkan dengan sesi wawancara terbuka dan interaktif.

Selama kegiatan berlangsung, Petani Kopi menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berbagi ilmu, mencakup tantangan budidaya, proses pascapanen, hingga strategi branding lokal yang mereka terapkan. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program kerja ini adalah mahasiswa KKN memperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses pengolahan kopi dari hulu ke hilir, mendapatkan wawasan mengenai trik dan strategi pemasaran untuk menonjolkan kualitas kopi lokal ke kancah global, serta terjalinnya relasi dan jaringan komunikasi yang kuat dengan pelaku UMKM kunci di Desa Tarumajaya.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan Menenal Kopi Lokal Tarumajaya Bersama Petani Kopi, Kelompok 1A KKN Desa Tarumajaya memperoleh pemaparan dan diskusi mendalam terkait sistem pengelolaan kopi yang diterapkan oleh UMKM SAPOCI. UMKM ini mengelola usaha kopi secara terintegrasi dari hulu hingga hilir, mulai dari kebun, proses pascapanen, roasting, hingga penyajian dan pemasaran.

SAPOCI mengelola kebun kopi seluas kurang lebih 2 hektar yang berada di kawasan sekitar Cisanti dengan ketinggian ± 1.600 mdpl. Pada ketinggian tersebut, jenis kopi yang paling sesuai adalah kopi Arabika. Percobaan penanaman jenis kopi lain seperti Robusta dan Liberika telah dilakukan, namun tidak menghasilkan buah secara optimal. Tanaman hanya menghasilkan daun berukuran besar tanpa buah, yang diduga disebabkan oleh suhu udara yang terlalu dingin. Secara umum, kopi Robusta lebih sesuai ditanam pada ketinggian di bawah 800 mdpl.

Musim panen kopi berlangsung pada rentang bulan April hingga Agustus, menyesuaikan dengan kondisi cuaca dan musim panas. Dalam kondisi tertentu, panen dapat terjadi satu hingga dua kali dalam setahun. Dari rentang musim panen tersebut, produktivitas kebun dapat mencapai sekitar 5 ton kopi basah per hektar. Kopi yang dihasilkan berada pada grade 1 hingga grade 2. Seluruh tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi berasal dari warga lokal Desa Tarumajaya, mulai dari tahap penanaman, pemanenan, pengolahan, barista, hingga pemasaran. Dari sisi pemasaran lokal, penjualan kopi dapat mencapai sekitar 2,5 kg per hari.

Dalam proses pascapanen, SAPOCI menerapkan empat jenis pengolahan kopi, yaitu fully washed, natural, honey, dan wine (anaerobic). Proses semi-washed tidak diterapkan secara khusus karena dianggap sebagai proses reguler. Sekitar 60% dari total produksi diproses dengan metode fully washed, karena jenis ini paling banyak digunakan untuk kebutuhan kopi susu. Sementara itu, untuk kebutuhan manual brew, proses natural, honey, dan wine lebih diutamakan karena mampu menampilkan karakter rasa yang lebih kompleks. Pembagian jenis proses ini dilakukan berdasarkan riset pasar dan permintaan konsumen.

Perbedaan antara proses fully washed dan semi-washed terletak pada tahap pengeringan dan pengupasan kulit kopi. Pada proses semi-washed, pengupasan dilakukan saat biji masih lembap, sedangkan pada fully washed, biji dikeringkan bersama kulit hingga mencapai kadar air sekitar 12–13% sebelum dilakukan pengupasan. Proses fully washed merupakan standar pengolahan kopi internasional, sementara semi-washed dikenal sebagai proses khas Indonesia.

Pada proses wine atau anaerobic, SAPOCI menerapkan fermentasi tertutup selama kurang lebih 30 hari. Kopi tidak dicuci, melainkan direndam untuk memisahkan buah yang mengapung dan tenggelam. Buah yang tenggelam difermentasi dalam drum tertutup dengan tambahan madu dalam jumlah terbatas sebagai pemicu bakteri baik, khususnya *Saccharomyces*. Proses ini dilakukan secara anaerobik dan tidak boleh dibuka selama fermentasi berlangsung, karena kesalahan kecil dapat menyebabkan kegagalan proses. Setelah fermentasi selesai, kopi dikeringkan hingga mencapai kadar air standar.

Untuk menghasilkan 1 kg bubuk kopi specialty dibutuhkan sekitar 7 kg kopi basah, sedangkan untuk kopi reguler dibutuhkan sekitar 6–6,5 kg kopi basah. Perbedaan ini dipengaruhi oleh tingkat seleksi dan kualitas bahan baku yang digunakan.

Dalam proses roasting, SAPOCI menerapkan penentuan profil roasting berdasarkan target rasa yang ingin dimunculkan. Untuk manual brew digunakan profil medium hingga medium light agar acidity dan karakter kopi tetap terasa. Sementara untuk kopi susu digunakan profil medium to dark agar rasa kopi dapat menyatu dengan susu, creamer, dan gula aren. SAPOCI menggunakan metode roasting manual serta roasting berbasis aplikasi Artisan. Melalui aplikasi Artisan, profil roasting dapat disimpan dan digunakan kembali sehingga konsistensi rasa

dapat terjaga. Kalibrasi dilakukan secara rutin setiap terjadi pergantian green bean, perubahan usia biji, maupun kondisi penyimpanan.

Proses roasting umumnya dilakukan pada malam hari, antara setelah Maghrib hingga pukul 21.00, karena suhu udara lebih stabil dan mendukung konsistensi mesin. Setelah roasting, kopi harus melalui proses resting minimal 12 jam, dan idealnya selama 4 hari sebelum digunakan, agar gas karbon dioksida keluar dan karakter rasa kopi menjadi lebih seimbang.

SAPOCI menerapkan filosofi lokomotif proses, yaitu mengendalikan seluruh rantai produksi kopi dari kebun hingga cangkir. Pendekatan ini dilakukan agar usaha tidak bergantung pada fluktuasi harga pasar dan dapat menentukan nilai jual secara mandiri. Kopi mentah yang di pasar dapat bernilai sangat rendah, setelah melalui proses yang tepat dapat memiliki nilai jual yang jauh lebih tinggi. Usaha kafe telah dirintis sejak tahun 2019 dan saat ini memiliki tiga kafe yang berlokasi di wilayah Halu Kertasari dan sekitar Desa Tarumajaya.

Program kerja Mengenal Kopi Lokal Tarumajaya yang dilaksanakan oleh Kelompok 1A KKN Desa Tarumajaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif bagi mahasiswa dan menjadi dasar bagi kerja sama berkelanjutan, seperti pendampingan digital marketing atau promosi, sebagai bentuk kontribusi nyata KKN dalam memajukan UMKM SAPOCI dan kopi lokal Tarumajaya.

3.12 Peta Potensi Desa

3.12.1 Latar Belakang

Desa Tarumajaya yang terletak di Kecamatan Kertasari memiliki profil geografis yang kaya, namun sering kali menghadapi tantangan dalam hal penyebaran informasi spasial. Sebelum adanya program ini, data mengenai potensi desa masih bersifat tekstual dan tersebar secara parsial, sehingga menyulitkan pihak luar maupun masyarakat lokal untuk melihat gambaran utuh kekuatan desa.

Keresahan utama yang mendasari program ini adalah minimnya panduan visual bagi pendatang maupun calon mitra strategis mengenai letak fasilitas dan potensi ekonomi. Oleh karena itu, pembuatan Peta Potensi Desa Tarumajaya dirancang untuk mentransformasi data mentah menjadi informasi visual yang informatif, jelas, dan mudah dipahami, guna mendukung transparansi informasi

publik dan perencanaan pembangunan jangka panjang.

3.12.2 Spesifikasi Pelaksanaan Kegiatan

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

- a. Kegiatan ini dilakukan melalui proses intensif selama 10 hari.
- b. Waktu: 16 – 25 Desember.
- c. Tempat: Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari.
- d. Titik Pemasangan: Kawasan Wisata Situ Cisanti. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara strategis karena merupakan ikon wisata utama yang menjadi gerbang masuk bagi pengunjung dari luar daerah, sehingga efektivitas penyampaian informasi potensi desa menjadi lebih maksimal.

2. Peserta Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh:

- a. Mahasiswa KKN 1A Desa Tarumajaya
- b. Perangkat Desa Tarumajaya
- c. Pihak Perhu

3. Instrumen dan Material

Metodologi pengerjaan menggabungkan pendekatan *High- Tech* (Digital) dan *High-Touch* (Konstruksi Fisik)

- a. Perangkat Digital: Laptop dengan spesifikasi pendukung pengolahan grafis berat.
 - b. Software Pemetaan: *ArcGIS* untuk analisis geospasial, *Google Earth Pro* untuk pemantauan citra satelit terkini, dan *Google Maps* untuk verifikasi titik koordinat.
 - c. Software Visual: *Sketchup* untuk pemodelan rangka dan *CorelDRAW* untuk desain layout akhir agar estetik.
- #### 4. Material Konstruksi: Papan peta menggunakan media cetak berkualitas yang ditempelkan pada triplek tebal, didukung oleh rangka kayu yang kokoh, serta dilapisi cat finishing untuk perlindungan terhadap cuaca (hujan dan panas). Instrumen dan Material Metodologi pengerjaan menggabungkan pendekatan *High- Tech* (Digital) dan *High-Touch* (Konstruksi Fisik)

- a. Perangkat Digital: Laptop dengan spesifikasi pendukung pengolahan grafis berat.
- b. Software Pemetaan: *ArcGIS* untuk analisis geospasial, *Google Earth Pro* untuk pemantauan citra satelit terkini, dan *Google Maps* untuk verifikasi titik koordinat.
- c. Software Visual: *Sketchup* untuk pemodelan rangka dan *CorelDRAW* untuk desain layout akhir agar estetik.
- d. Material Konstruksi: Papan peta menggunakan media cetak berkualitas yang ditempelkan pada triplek tebal, didukung oleh rangka kayu yang kokoh, serta dilapisi cat finishing untuk perlindungan terhadap cuaca (hujan dan panas).

3.12.3 Metode Pengumpulan Data

Tim menerapkan metode triangulasi data untuk memastikan akurasi informasi:

1. Observasi Digital (*Web-Sourcing*): Mengumpulkan referensi data sekunder dari internet mengenai profil umum Desa Tarumajaya.
2. Verifikasi Partisipatif (Diskusi): Melakukan dialog mendalam dengan perangkat desa guna mengidentifikasi potensi-potensi lokal yang mungkin belum terdata secara digital, seperti lokasi UMKM, perumahan atau perkebunan rakyat.
3. Sistem Informasi Geografis (SIG): Mengolah data hasil diskusi ke dalam aplikasi pemetaan untuk menentukan posisi geografis (*latitude & longitude*) yang presisi.

3.12.4 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan Peta Potensi Desa Tarumajaya dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi desa Tarumajaya melalui internet untuk
 Pengumpulan informasi Desa Tarumajaya dilakukan melalui internet sebagai dasar pembuatan peta potensi desa. Data yang dikumpulkan meliputi informasi wilayah, potensi perkebunan, UMKM, pariwisata, serta fasilitas umum. Informasi tersebut kemudian diolah dan disusun agar dapat menggambarkan potensi

Desa Tarumajaya secara informatif dan mudah dipahami dalam bentuk peta potensi desa.

2. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan pada tanggal 16–17 Desember dengan menggabungkan berbagai informasi untuk menyusun peta potensi Desa Tarumajaya. Peta dasar wilayah desa digunakan sebagai acuan utama, kemudian diolah menggunakan aplikasi *ArcGIS*, *Google Earth Pro*, dan *Google Maps* untuk menentukan batas wilayah serta lokasi potensi desa seperti perkebunan, UMKM, pariwisata, dan fasilitas umum. Setelah data lokasi ditentukan, peta didesain menggunakan *CorelDRAW* agar tampilan peta lebih jelas, rapi, dan mudah dipahami oleh masyarakat, kemudian dicetak dengan ukuran 150 × 100 cm untuk memudahkan pembacaan informasi.

3. Menunggu persetujuan dan revisi dari pihak desa

Tahap ini dilakukan pada tanggal 19-22 Desember dengan menyerahkan rancangan peta potensi Desa Tarumajaya kepada pihak desa untuk ditinjau. Pada tahap ini, tim menunggu persetujuan dari perangkat desa serta menerima masukan atau revisi apabila diperlukan. Hasil evaluasi dari pihak desa digunakan untuk menyempurnakan peta agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Desa Tarumajaya.

4. Persetujuan desain peta dan persiapan pemasangan stan peta

Pada tanggal 23 Desember, desain peta potensi Desa Tarumajaya telah mendapatkan persetujuan dari pihak Desa Tarumajaya dan Perhutani Situ Cisanti. Setelah persetujuan diberikan, tim melanjutkan kegiatan dengan melakukan pembelian bahan yang diperlukan serta mulai memasang dan menyusun stan peta sebagai media penunjang untuk menampilkan peta potensi desa.

5. Pembuatan rangka dan *finishing*

Tahap pembuatan rangka dan finishing dilaksanakan pada tanggal 24-25 Desember. Kegiatan ini meliputi pembuatan dan

penyusunan rangka sebagai penyangga peta, pemasangan peta potensi Desa Tarumajaya pada rangka yang telah disiapkan, serta proses *finishing* agar tampilan peta terlihat rapi dan menarik. Setelah seluruh proses selesai, kegiatan ditutup dengan peresmian pemasangan peta potensi desa yang dilakukan oleh pihak Perhutani Situ Cisanti dan pemerintah Desa Tarumajaya sebagai tanda bahwa peta siap digunakan oleh masyarakat.

3.12.5 Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini adalah terwujudnya Peta Potensi Desa Tarumajaya yang dipasang di kawasan Situ Cisanti, Kecamatan Kertasari. Peta ini memuat informasi mengenai:

- a. Potensi perkebunan
- b. Potensi UMKM
- c. Potensi wisata
- d. Fasilitas umum Desa Tarumajaya

Peta potensi disajikan secara visual dan informatif sehingga dapat digunakan oleh masyarakat, wisatawan, serta pihak terkait lainnya.

2. Pembahasan

Peta Potensi Desa Tarumajaya menjadi sarana informasi yang strategis karena ditempatkan di kawasan Situ Cisanti, salah satu lokasi yang sering dikunjungi oleh masyarakat dan wisatawan. Keberadaan peta ini memudahkan pengunjung dalam mengenali letak dan sebaran potensi desa, seperti potensi wisata, perkebunan, UMKM, dan fasilitas umum. Selain sebagai media informasi, peta potensi desa juga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa sebagai bahan pendukung perencanaan pembangunan, pengambilan keputusan, serta media promosi untuk memperkenalkan potensi lokal Desa Tarumajaya kepada masyarakat luas

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 1A di Desa Tarumajaya telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Berbagai program kerja yang dilaksanakan, baik di bidang pendidikan, keagamaan, lingkungan, kesehatan, hukum, maupun pemberdayaan ekonomi, telah dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

Program bimbingan mengaji dan bimbingan belajar bagi anak-anak TK dan SD terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman pelajaran sekolah, serta menumbuhkan sikap disiplin dan semangat belajar. Kegiatan Jum'at Bersih di Mushola An-Nur berhasil meningkatkan kebersihan dan kenyamanan sarana ibadah, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan fasilitas umum secara bersama-sama.

Selain itu, program pembuatan lubang resapan biopori memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik dan peningkatan daya resap air tanah, sehingga dapat berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, seluruh rangkaian kegiatan KKN tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial di tengah kehidupan bermasyarakat.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan KKN di Desa Tarumajaya, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan yang telah dirintis, seperti bimbingan mengaji, bimbingan belajar, kegiatan kebersihan lingkungan, serta pemanfaatan biopori, agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

2. Bagi pengurus Mushola An-Nur, disarankan untuk membentuk tim kecil atau pengurus yang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan perawatan mushola agar fasilitas ibadah tetap terjaga dengan baik dan nyaman digunakan.
3. Bagi pemerintah desa dan tokoh masyarakat, diharapkan dapat memberikan dukungan, baik dalam bentuk kebijakan, pendampingan, maupun bantuan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan keagamaan, pendidikan, dan lingkungan di Desa Tarumajaya.
4. Bagi mahasiswa KKN selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan hasil dan pengalaman KKN ini sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program kerja yang lebih inovatif, tepat sasaran, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa, diharapkan Desa Tarumajaya dapat terus berkembang menjadi lingkungan yang lebih bersih, religius, cerdas, dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes. (2023). 4 Tahapan Perkembangan Kognitif Si Kecil Dalam Teori Piaget. <https://dinkes.sultengprov.go.id/4-tahapan-perkembangan-kognitif-si-kecil-dalam-teori-piaget/>
- Izzatun, K., Susanti, R.A., Fitriah, N., Rochmah, A. (2025). Efektivitas Teknik Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal UDHI, 8 (1), 43-52.
- Simorangkir, A., Mesra., Kurnia, A.C., Sugito. (2022). Analisis Gambar Karya Siswa Sekolah Dasar Menurut Lowenfeld. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 2 (1), 2355-1747.
- Siddiq, N.A. (2018). Experimen sederhana “ Magic Milk” Untuk Merangsang Anak anak Mencintai Sains. Warung Sains Teknologi. <https://share.google/GbfwA99BhwUdOpVZU>
- Riadi, M. (2022). Model Pembelajaran Hands On Activity. Kajian Pustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2022/08/model-pembelajaran-hands-on-activity.html>
- Suherman, R., Kartika, A.D., Hasanah, N. (2025). Experimen Mini Erupsi Gunung Berapi Berbasis Media Sederhan Upaya Peningkatan Keterampilan Proses Sains. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 3 (4), 3031-8343
- Karyn. (2025). Blooming Paper Flowers Experiment A Spring STEM Activity. Teach Beside Me. <https://share.google/GbfwA99BhwUdOpVZU>
- Dharmayanti, A. M., Parmita, A. W. Y., Tajalla, G. U., Masdar, M. R., Danuarta, R. K., Pongsapan, N. G. S., & Sumomba, A. P. D. (2025). Pemanfaatan Biopori Sebagai Solusi Lingkungan Pencegahan Banjir dan Pengelolaan Sampah Organik. Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, 10(1), 37-48.
- Brata, K. R. (2009). Lubng Resapan Biopori untuk Mitigasi Banjir, kekeringan dan Perbaikan. In Prosiding Seminar Lubang Biopori (LBR) dapat Mengurangi Bahaya Banjir. BPPT. Jakarta.
- Septhiani, S., Nurhayati, N., Karim, A. (2020). Sosialisasi Lubang Resapan Biopori pada Masyarakat Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar lebak Banten. Jurnal Terapan Abdimas, 5(2), 119-124.
- Fujiono., Zabadi, F., Hanayanti, C. S., Rahmawati, R. R., & Martodirdjo, R. H. S. (2023).

Pemanfaatan Google Maps sebagai bentuk digitalisasi pemasaran produk UMKM di Desa Bunder. Paperity. <https://paperity.org/p/340595076/pemanfaatan-google-maps-sebagai-bentuk-digitalisasi-pemasaran-produk-umkm-di-desa-bunder>

Indrastuti. (2025, August 9). *Banner adalah: Pengertian dan fungsi penting untuk promosi.* MediaIndonesia. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/799714/banner-adalah-pengertian-dan-fungsi-penting-untuk-promosi-no1>

Rohim., Erlinda, I., Sholihah, E. L., Firmansyah, F. R., & Andriani, F. (2022). *Digitalisasi UMKM melalui pelatihan Google Maps dan pemasaran online.* Majalah Ilmiah Pelita Ilmu, 5(2), 14–14. <https://doi.org/10.37849/mipi.v5i2.314>

Triyunanto, C. (2024, August 23). *Apa itu UMKM? Definisi, kriteria, dan jenisnya.* DetikEdu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7505493/apa-itu-umkm-definisi-kriteria-dan-jenisnya>

LAMPIRAN

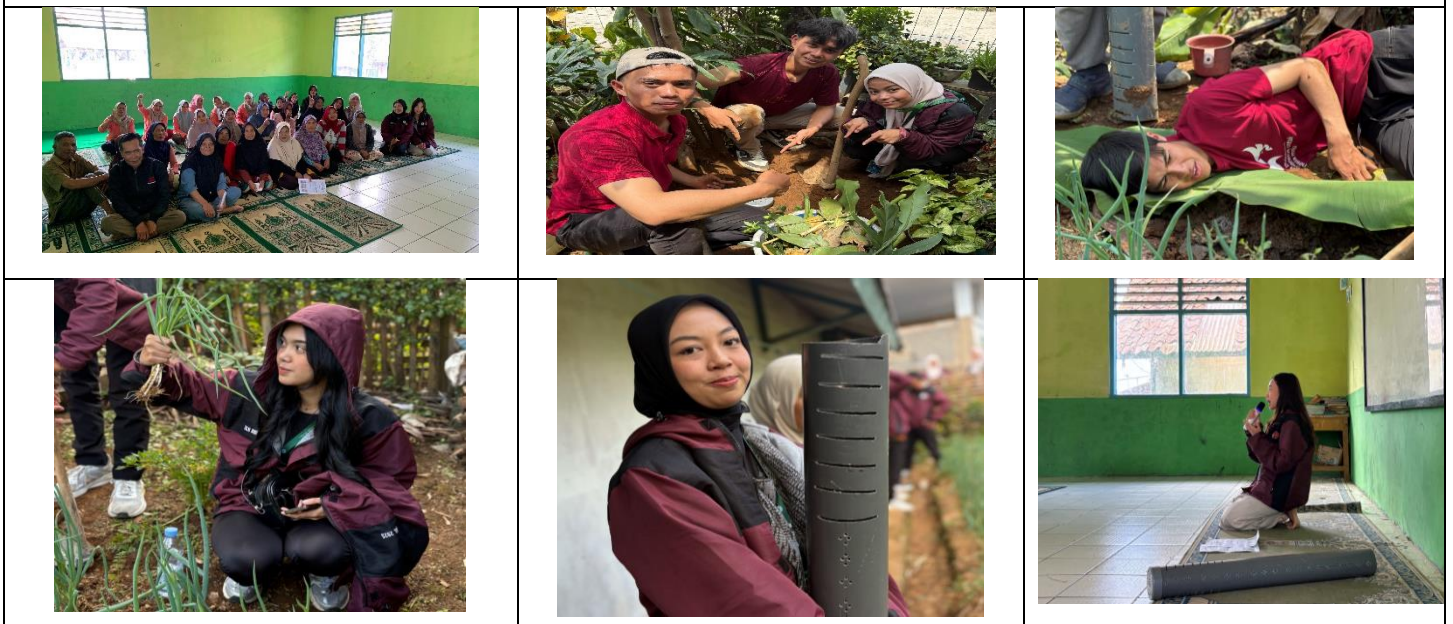
LAMPIRAN FOTO KEGIATAN



Foto Bersama pihak Kecamatan Kertasari di awal kedatangan mahasiswa KKN UNISAL



Penyambutan mahasiswa KKN oleh pihak desa Tarumajaya



Program Kerja Sosialisasi dan Demonstrasi Lubang Resapan Biopori



Program Kerja Sosialisasi Bahaya Bullying



Program Kerja Proyek Activity Di Kelas 1-3 SDN Lodaya



Program Kerja Jum'at Bersih



Program Kerja Cek Kesehatan Gratis Untuk Lansia Dan Senam Pagi Bersama



Program Kerja Sosialisasi Manfaat Daun kelor Untuk Ibu Hamil dan Cek Kesehatan



Program Kerja Sosialisasi Tahapan Pelaporan Tindakan Hukum



Program Kerja Pemberdayaan dan Digitalisasi UMKM Cafe Culiner Melalui Pembuatan Media Promosi dan Pendaftaran Google Maps di Desa Tarumajaya



Program Kerja Bimbingan Belajar

		
sapoci		
		
Program Kerja Peta Potensi Desa Tarunajaya		
		
Foto Bersama Ibu Posko dan Pak Galih Sebelum Pulang		

LAMPIRAN CATATA HARIAN



CATATAN HARIAN KKN UNIVERSITAS SALI AL-AITAAM

CATATAN HARIAN KKN

Kelompok : A1 Tarumajaya
Prodi/Fak :

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 24 November 2025	Rangkaian kegiatan diawali pada pagi hari dengan tibanya tim KKN di lokasi untuk melaksanakan prosesi serah terima mahasiswa dari pihak kampus kepada Pemerintah Kecamatan. Acara ini diresmikan dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara kedua belah pihak sebagai tanda dimulainya kegiatan KKN secara resmi. Kegiatan berlanjut pada siang hari melalui Rapat Koordinasi dan Arahan Awal bersama perangkat desa. Dalam diskusi tersebut, pihak Desa menyampaikan beberapa isu prioritas, salah satunya adalah masalah perundungan (bullying) di kalangan anak-anak yang memerlukan perhatian edukatif. Hal ini memicu diskusi mendalam dari anggota tim mengenai pola kasus dan ketersediaan data di desa. Sesi ini juga mencakup paparan mengenai pembagian administrasi wilayah serta potensi desa sebagai sentra pertanian. Setelah rangkaian agenda di balai desa selesai, tim KKN melanjutkan kegiatan ke posko. Di sana, dilaksanakan sesi pengenalan internal yang lebih akrab serta pemaparan awal mengenai program kerja (proker) yang telah direncanakan. Sesi ini bertujuan untuk menyelaraskan persepsi seluruh anggota tim agar pelaksanaan program ke depan dapat berjalan dengan solid dan terukur..	
2	Selasa, 25 November 2025	Tahap Koordinasi dan Perencanaan Kegiatan diawali dengan pembagian tim menjadi kelompok kecil untuk melaksanakan kunjungan resmi kepada Ketua RT dan Ketua RW. Tujuan utamanya adalah memperkenalkan diri, memohon izin operasional, serta menghimpun data lapangan mengenai potensi dan kendala spesifik di tingkat akar rumput. Memasuki siang hingga sore hari, tim berkumpul di Posko KKN untuk	

		melakukan Diskusi dan Perumusan Program Kerja (Proker) Internal. Diskusi ini difokuskan pada sinkronisasi antara arahan Kepala Desa terkait isu perundungan dan UMKM, dengan potensi tim, yang menghasilkan kesepakatan mengenai Proker Unggulan berupa Sosialisasi Anti-Bullying serta Proker Penunjang di bidang UMKM.	
3	Rabu, 26 November 2025	Pada pagi hari, Tim KKN yang diwakili oleh Koordinator dan beberapa anggota mendatangi SDN 1 Lodaya untuk melakukan audiensi dan koordinasi teknis dengan Kepala Sekolah serta jajaran guru. Tujuan utama kunjungan ini adalah memohon izin resmi untuk melaksanakan kegiatan pada hari Kamis. Dalam pertemuan tersebut, tim memaparkan rancangan teknis yang dibagi menjadi dua sesi, yaitu Sesi Eksperimen untuk kelas 1, 2, dan 3, serta Sesi Sosialisasi Anti-Bullying dan Sharing untuk kelas 4, 5, dan 6. Pihak sekolah menyambut baik rencana tersebut dan memberikan izin sepenuhnya bagi mahasiswa untuk berkegiatan. Memasuki siang hari, seluruh anggota tim kembali ke posko untuk melaksanakan rapat pembagian tugas dan finalisasi acara untuk hari Kamis. Pembagian tanggung jawab dilakukan secara spesifik, mencakup penanggung jawab materi bullying untuk kelas tinggi, tim fasilitator sesi eksperimen untuk kelas rendah, serta tim dokumentasi dan logistik. Dalam rapat ini, draf materi serta rundown acara untuk kedua sesi tersebut resmi disepakati oleh seluruh anggota tim guna menjamin kelancaran program di lapangan. Pada sore hari, di sela kesibukan persiapan teknis, tim tetap konsisten melaksanakan kegiatan pengabdian rutin yaitu mengajar ngaji di Mushola An-Nur. Kegiatan berlanjut hingga malam hari dengan agenda penyiapan dan packing alat-alat yang dibutuhkan untuk sosialisasi besok. Peralatan yang disiapkan meliputi spidol, karton, alat mewarnai, laptop untuk presentasi materi bullying, serta bahan-bahan untuk sesi eksperimen. Tim memastikan seluruh logistik telah siap dan tertata rapi agar pelaksanaan program di SDN 1 Lodaya dapat berjalan secara maksimal.	
4	Kamis, 27 November 2025	Pada pagi hari, seluruh Tim KKN melaksanakan Program Kerja utama yaitu "Edukasi Anti-Bullying dan Eksperimen Sains Ceria" di SDN Lodaya 1. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan membagi siswa menjadi dua kelompok besar berdasarkan tingkat kelas untuk memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan usia mereka. Pada Sesi 1 yang ditujukan bagi siswa kelas 1, 2, dan 3, tim melaksanakan kegiatan "Eksperimen Sains Ceria". Berbagai jenis eksperimen yang dipraktikkan meliputi Ulat Gerak Ditiup, Perut Bumi, Flower Blooming, Menggambar Seru, hingga pembuatan Pasta Gigi Gajah. Siswa kelas rendah menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi terhadap kegiatan praktik dan visual ini, serta sangat aktif bertanya	

		selama sesi berlangsung. Secara bersamaan, Sesi 2 dilaksanakan untuk siswa kelas 4, 5, dan 6 dengan fokus pada "Sosialisasi Anti-Bullying". Sesi ini mencakup pemaparan materi mendalam mengenai jenis-jenis bullying, dampaknya, serta cara melaporkannya. Setelah penyampaian materi, agenda dilanjutkan dengan Sesi Kritis atau sharing berupa diskusi terbuka bersama mahasiswa KKN. Berdasarkan pengakuan dan curhatan jujur para siswa, ditemukan fakta bahwa masih banyak anak yang merasa menjadi korban perundungan, terutama secara verbal dan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal. Respon ini mengindikasikan bahwa isu bullying merupakan masalah nyata yang memerlukan perhatian di desa tersebut. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan pembagian reward kecil bagi siswa yang aktif. Sebagai penutup yang berkesan, semua siswa diarahkan untuk menuliskan pengalaman atau cerita hari ini di atas kertas warna berbentuk daun. Hasil tulisan tersebut kemudian ditempel bersama pada media "Pohon Cerita" yang dipajang di mading sekolah sebagai bentuk kenang-kenangan dan ekspresi diri siswa.	
5	Jumat 28 November 2025	Kegiatan pada pagi hari diawali dengan pelaksanaan Jumat Bersih yang dipusatkan di Mushola An-Nur. Seluruh anggota tim terlibat aktif dalam kegiatan pembersihan yang mencakup area dalam dan luar mushola, serta membersihkan karpet, mukena, dan sajadah agar fasilitas ibadah tersebut lebih nyaman digunakan oleh warga. Memasuki siang hari, setelah kegiatan kebersihan selesai, tim teknis melanjutkan agenda dengan Persiapan Teknis Program Biopori. Fokus utama pada sesi ini adalah pengerjaan fisik berupa pemotongan pipa PVC sebanyak 4 potong sesuai dengan standar lubang biopori yang telah direncanakan. Selain itu, tim melakukan pengecekan menyeluruh terhadap kelengkapan alat-alat pendukung lainnya yang dibutuhkan untuk proses instalasi nanti. Pada sore hingga malam hari, tim memfokuskan agenda pada program edukasi bagi anak-anak di sekitar lingkungan posko. Kegiatan diawali dengan Bimbingan Belajar dan mengulas pelajaran, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi Mengajar Ngaji hingga waktu Isya. Melalui penggabungan kedua kegiatan ini, tim berupaya memberikan pendampingan akademik sekaligus keagamaan secara terpadu bagi anak-anak desa. Setelah salat Isya, seluruh anggota tim mengadakan Rapat Evaluasi dan Perencanaan. Hasil evaluasi harian dinilai sangat baik, dan rapat dilanjutkan dengan finalisasi materi serta pembagian tugas untuk persiapan program Cek Kesehatan dan Sosialisasi Biopori.	

6	Sabtu, 29 November 2025	Kegiatan tim KKN pada sesi pagi difokuskan pada Persiapan Total (Full Preparation) untuk seluruh rangkaian acara besar yang akan dilaksanakan pada hari Minggu. Persiapan ini mencakup finalisasi materi Sosialisasi Biopori beserta simulasi penyampaiannya, penyiapan pipa dan alat pendukung untuk penanaman biopori, serta koordinasi logistik untuk Senam Pagi Bersama seperti pengecekan sound system dan pengaturan area pelaksanaan. Tim memastikan seluruh kebutuhan logistik dan teknis program telah siap dan ditempatkan di lokasi yang strategis untuk memudahkan akses saat pelaksanaan besok pagi. Memasuki sesi sore hingga malam hari, tim memfokuskan agenda pada program edukasi terpadu bagi anak-anak di lingkungan setempat. Kegiatan dimulai dengan Bimbingan Belajar (Bimbel) untuk mendampingi anak-anak dalam memahami pelajaran sekolah, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi Mengajar Ngaji di Mushola An-Nur hingga waktu Isya. Setelah seluruh program edukasi selesai, tim mengadakan Rapat Evaluasi dan Briefing Final di posko. Rapat ini difokuskan pada pemeriksaan akhir (final checklist) terhadap seluruh logistik biopori dan kebutuhan senam. Selain itu, dilakukan pemantapan koordinasi untuk memastikan setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawab masing-masing demi menyukseskan acara utama di hari Minggu.	
7	Minggu 30 November 2025	Kegiatan utama tim KKN pada hari Minggu difokuskan pada program lingkungan, kesehatan, dan partisipasi masyarakat yang dimulai tepat pukul 08:00 pagi. Rangkaian acara diawali dengan Senam Pagi Bersama untuk meningkatkan kebugaran, yang kemudian dilanjutkan dengan layanan Cek Kesehatan Gratis yang meliputi pemeriksaan Tinggi Badan (TB), Berat Badan (BB), tensi darah, dan pengecekan gula darah bagi warga. Setelah itu, tim memberikan Edukasi Biopori mengenai manfaat lubang resapan dalam menangani sampah organik, yang diteruskan dengan pengekskusi program utama yaitu Penanaman Biopori. Tim bersama warga berhasil menanam 4 lubang biopori di area rumah warga sebagai lokasi demonstrasi. Seluruh rangkaian sesi pagi ini berjalan sukses dan mendapat respons antusias dari masyarakat. Memasuki sesi siang hingga malam hari, tim memfokuskan agenda pada dokumentasi data pelaksanaan, merapikan peralatan, serta mencatat hasil pemeriksaan kesehatan warga dan lokasi spesifik biopori. Kegiatan diakhiri dengan Rapat Evaluasi Program Besar untuk membahas hasil kegiatan, kendala di lapangan, serta menyusun jadwal monitoring rutin agar seluruh program yang telah dilaksanakan dapat memberikan dampak yang maksimal dan berkelanjutan bagi warga.	
8	Senin, 01 Desember	Kegiatan tim KKN pada sesi pagi hingga siang hari difokuskan pada pengenalan potensi daerah melalui kunjungan dan observasi ke Cisanti, yang merupakan salah satu destinasi wisata utama di wilayah	

	2025	Tarumajaya. Kunjungan ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan wisata, mengidentifikasi tantangan yang ada di lapangan, serta mencari celah program KKN yang dapat mendukung promosi maupun pengelolaan pariwisata lokal. Hasil observasi ini dicatat sebagai data awal yang penting untuk menyusun rencana program pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di masa mendatang. Memasuki sesi sore hingga malam hari, tim kembali melaksanakan program pendidikan rutin bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Kegiatan dimulai dengan Bimbingan Belajar (Bimbel) kemudian dilanjutkan dengan sesi Mengajar Ngaji di Mushola An-Nur hingga waktu Isya. Setelah seluruh program edukasi selesai, tim mengadakan Rapat Evaluasi Harian di posko. Rapat kali ini berfokus pada hasil analisis potensi wisata Cisanti yang telah dikunjungi sebelumnya, serta melakukan peninjauan kembali terhadap progres seluruh program kerja yang telah direncanakan agar tetap berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.	
9	Selasa, 02 Desember 2025	Kegiatan tim KKN pada sesi pagi hari difokuskan pada dua agenda utama yang dilaksanakan secara paralel. Tim pertama bertugas di lapangan untuk melaksanakan pengecekan dan penandaan lokasi biopori, yang mencakup verifikasi kondisi lubang yang sudah ada serta pemetaan titik-titik baru untuk rencana penanaman selanjutnya. Di saat yang sama, tim kedua mengikuti Sosialisasi Koperasi Merah Putih di Kantor Kecamatan guna memahami mekanisme koperasi bagi pemberdayaan masyarakat desa. Setelah kedua agenda tersebut selesai, pada sesi siang hari, Bapak Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan kunjungan ke posko untuk memonitoring seluruh program yang telah berjalan. Memasuki sesi sore hingga malam hari, tim kembali menjalankan program pendidikan rutin secara berurutan. Kegiatan dimulai dengan Bimbingan Belajar (Bimbel) untuk membantu pendampingan akademik siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan Mengajar Ngaji (TPA) di Mushola An-Nur hingga waktu Isya. Rangkaian program ini bertujuan untuk memberikan bantuan pelajaran sekolah sekaligus memperkuat literasi keagamaan anak-anak di lingkungan posko secara konsisten. Setelah seluruh program edukasi selesai, tim mengadakan Rapat Evaluasi Harian di posko. Fokus pembahasan rapat kali ini adalah menindaklanjuti hasil kunjungan dan arahan dari Bapak Pembimbing Lapangan, serta meninjau kembali progres teknis hasil penandaan lokasi biopori yang telah dilakukan di lapangan agar pelaksanaan penanaman berikutnya berjalan lebih akurat.	
10	Rabu, 03 Desember	Kegiatan tim KKN pada sesi pagi hari berfokus pada pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat di bidang hukum melalui agenda	

	2025	Penyuluhan Hukum yang diselenggarakan di Kantor Desa Tarumajaya. Topik utama dalam penyuluhan ini adalah pemaparan mengenai Tahapan Proses Pidana, yang mencakup alur teknis mulai dari tahap penyelidikan, penyidikan, penuntutan, hingga proses persidangan. Acara ini dihadiri secara aktif oleh perangkat desa dan masyarakat setempat dengan tujuan memberikan pemahaman dasar mengenai hukum acara pidana kepada aparat desa, sehingga mereka dapat menjadi sumber informasi yang akurat bagi warga. Seluruh rangkaian penyuluhan berjalan lancar dan diwarnai dengan diskusi interaktif antar peserta. Memasuki sesi siang hingga malam hari, tim memfokuskan agenda pada dokumentasi dan internalisasi hasil program. Tim melaksanakan pencatatan dokumentasi secara menyeluruh serta merangkum poin-poin diskusi penting yang muncul selama sesi tanya jawab dengan pihak desa. Langkah ini diambil untuk memastikan seluruh aspirasi dan kebutuhan informasi hukum warga terdokumentasi dengan baik sebagai bahan pelaporan. Kegiatan hari ini diakhiri dengan Rapat Evaluasi singkat untuk meninjau keberhasilan acara penyuluhan. Dalam rapat tersebut, tim membahas efektivitas penyampaian materi serta merencanakan potensi tindak lanjut terkait isu-isu hukum spesifik yang sempat diangkat oleh perangkat desa selama sesi berlangsung guna memastikan keberlanjutan dampak program	
11	Kamis, 04 Desember 2025	Kegiatan tim KKN pada sesi pagi hingga siang hari difokuskan pada persiapan teknis dan logistik untuk menyongsong program utama yang akan dilaksanakan pada hari Jumat. Persiapan ini mencakup finalisasi materi penyuluhan mengenai manfaat daun kelor, penyiapan bahan-bahan untuk demonstrasi pengolahan makanan sehat (snack daun kelor), serta pengecekan dan pengemasan alat-alat medis untuk agenda pemeriksaan ibu hamil gratis. Selain persiapan fisik, tim juga mengadakan koordinasi internal guna membagi tugas spesifik dan menyamakan persepsi mengenai alur pelaksanaan program agar kegiatan esok hari dapat berjalan secara efisien. Memasuki sesi sore hingga malam hari, tim tetap konsisten melaksanakan program pendidikan rutin bagi anak-anak di Mushola An-Nur. Kegiatan diawali dengan Bimbingan Belajar (Bimbel) untuk mendampingi anak-anak dalam memahami pelajaran sekolah, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi Mengajar Ngaji hingga waktu Isya. Setelah salat Isya, seluruh anggota tim mengadakan rapat evaluasi singkat di posko. Rapat ini bertujuan untuk meninjau kembali hasil persiapan program besar yang telah dilakukan sejak pagi hari dan melakukan pengecekan terakhir (final check) untuk memastikan seluruh logistik dan kebutuhan teknis telah siap demi kelancaran eksekusi	

		program di hari Jumat.	
12	Jumat, 05 Desember 2025	Kegiatan pada sesi pagi hari berfokus pada program kesehatan ibu dan anak melalui agenda utama bertajuk "Daun Kelor Solusi Nutrisi Ibu Hamil". Dalam sesi ini, tim memberikan penyuluhan mendalam mengenai manfaat konsumsi daun kelor sebagai sumber nutrisi mikro alami yang sangat penting bagi kesehatan janin dan ibu hamil. Sebagai bentuk implementasi praktis, penyuluhan dilanjutkan dengan pembagian snack olahan daun kelor kepada para peserta sebagai demonstrasi pengolahan makanan sehat berbahan lokal yang dapat dipraktikkan secara mandiri di rumah. Setelah sesi edukasi selesai, tim melanjutkan kegiatan dengan memberikan layanan Pemeriksaan Kesehatan Gratis bagi ibu hamil. Pemeriksaan tersebut mencakup pengukuran tekanan darah, penimbangan berat badan, serta konsultasi gizi sederhana guna membantu warga memantau kondisi kehamilan mereka. Seluruh rangkaian kegiatan di pagi hari ini berjalan lancar dan mendapatkan respons yang sangat baik dari para ibu hamil di desa tersebut. Memasuki sesi siang hingga malam hari, tim mendedikasikan waktu untuk program pendidikan rutin bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Pada sore hari, tim mengadakan Bimbingan Belajar (Bimbel) di Posko KKN untuk mendampingi anak-anak dalam menyelesaikan tugas sekolah dan mengulas materi pelajaran yang sulit. Kegiatan edukasi ini kemudian dilanjutkan dengan sesi Mengajar Ngaji di Mushola An-Nur hingga waktu Isya. Sebagai penutup rangkaian aktivitas, seluruh anggota tim mengadakan Rapat Evaluasi harian. Rapat ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kesehatan bertema daun kelor yang dilaksanakan pada pagi hari, sekaligus melakukan pengecekan kesiapan tim untuk menjalankan program-program pada hari berikutnya.	
13	Sabtu, 06 Desember 2025	Dikarenakan masa pelaksanaan KKN telah berakhir, seluruh anggota tim memfokuskan agenda hari ini untuk berpamitan secara resmi kepada masyarakat sebagai bentuk apresiasi atas kesempatan dan antusiasme yang diberikan selama program berlangsung. Tim melakukan kunjungan perpisahan kepada warga di sekitar posko, lingkungan SDN 1 Lodaya, serta para jamaah dan pengurus di sekitar Mushola An-Nur. Secara khusus, tim mengunjungi kediaman Ketua RT dan RW setempat untuk menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas dukungan mereka selama tim mengabdikan diri di desa. Sebagai bentuk penghargaan atas bantuan yang diberikan, tim menyerahkan sertifikat apresiasi kepada Ketua RT dan RW. Selain itu, sebagai kontribusi terakhir di bidang pemberdayaan ekonomi, tim melakukan pemasangan banner produk pada salah satu UMKM di dekat posko untuk membantu meningkatkan promosi dan visualisasi usaha warga tersebut.	

		Seluruh rangkaian kegiatan di hari terakhir ini ditutup dengan suasana kekeluargaan yang hangat, menandai berakhirnya masa pengabdian tim KKN di wilayah tersebut. Tim berharap seluruh program yang telah terlaksana dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.	
14	Minggu, 07 Desember 2025	Hari ini menandai berakhirnya seluruh rangkaian masa pengabdian tim KKN di Desa Tarumajaya. Kegiatan dimulai sejak pagi hari dengan agenda pembersihan total dan pengosongan posko, di mana seluruh anggota tim bekerja sama memastikan area tempat tinggal selama masa KKN kembali dalam keadaan bersih dan rapi sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemilik hunian. Setelah memastikan seluruh perlengkapan teknis dan dokumen administratif aman, tim melakukan sesi pamit terakhir kepada warga sekitar yang telah menjadi keluarga baru selama masa pengabdian berlangsung. Suasana penuh kehangatan dan rasa syukur mengiringi momen keberangkatan tim saat meninggalkan lokasi menuju rumah masing-masing. Kepulangan ini bukan sekadar akhir dari sebuah program kerja, melainkan awal dari proses penyusunan laporan akhir yang akan mendokumentasikan seluruh capaian dan manfaat berkelanjutan yang telah diupayakan bagi masyarakat. Dengan selesainya perjalanan ini, seluruh anggota tim membawa pulang pengalaman berharga dan hubungan baik yang diharapkan dapat terus terjaga	

LAMPIRAN SURAT MENINGGALKAN LOKASI KKN

	FORM IZIN MENINGGALKAN LOKASI KKN UNIVERSITAS SALI AL-AITAAM
---	---

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krisna Wiganda
Desa : Tarumajaya
Kec : Kertasari
Kabupaten : Bandung
NIM : 226201060
Prodi/Fakultas : Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Meninggalkan Lokasi KKN:

Berangkat:

Tanggal : 24 November 2025
Hari : Senin
Jam : Pukul 10.00 WIB

Kembali:

Tanggal : 07 Desember 2025
Hari : Minggu
Jam : Pukul 10.00 WIB

Keperluan:

Telah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan KKN sesuai periode yang ditetapkan dan akan meninggalkan lokasi KKN

Kertasari, 07 Desember 2025

Mengetahui,

Kades/Lurah

Dosen Pembimbing

Ketua RT/RW/Desa
KASI Pemerintahan Desa Tarumajaya

NIP.


Budiana S,H.,M.H.

LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN

KELOMPOK 1A DESA TARUMAJAYA TAHUN 2025

A. Pemasukan

No.	Tanggal	Keterangan	Jumlah
1.	24 November 2025	Dana dari Kampus	Rp. 4.700.000
2.	1 Desember 2025	Dana dari Kampus	Rp.2.000.000
Total Pemasukan			Rp.6.700.000

B. Pengeluaran

1. Pengeluaran Program Kerja

No	Tanggal	Keterangan	Total
1.	26 November 2025	Fotokopi	Rp.2.000
2.	26 November 2025	Belanja Proker Biopori -Pipa paralon 4inc = 175.00 -Pipa paralon sambungan = 45.000 -Dop Tipe D (Tutup pipa) 5x =50.000 -Lem paralon = 30.000 -Solder =20.000 -Gergaji = 10.000 -Kawat 1 gulung = 5.000 -Laminating dan print =28.000	Rp.363.000
3.	26 November 2025	Proker Sosialisai Bullying -Hvs kosong 4 lembar =2.000 -Print desain 5 lembar =5.000 -Print font frame 2 lembar= 2.000 -Kardus =2.000 -Karton =3.000 -Double tip 2x =4.000	Rp.18.000
4.	26 November 2025	Proker Project Activity -Kertas hvs 10 lembar = 5.000 -Spidol warna =17.000 -Gambar 10 lembar =10.000 -Pewarna makanan (Merah, Kuning,Hijau) = 24.000 -Fermipan =10.000 -Susu full cream 3pcs =9.000 -Kertas warna 2pack=20.000 -Sedotan 2 pack =10.000	Rp.105.000
5.	27 November 2025	Reward untuk SD Lodaya	Rp.16.000
6.	28 November 2025	Banner Sosiolisasi Biopori dan Cek kesehatan gratis	Rp.40.000
7.	28 November 2025	Proker Jumat bersih	Rp.30.000

		-Rinso bubuk 3 sachet =1.500 -Soklin lantai 2 sachet=2.100 -pewangi 5 sachet =2.500 -Stela botol spray =18.900 -Sikat cuci =5.000	
8.	29 November 2025	Strip gula darah 2pcs	Rp.197.500
9.	29 November 2025	-Air cup merk lekers -Air cup merk TGM	Rp.18.000 Rp.20.000
10.	29 November 2025	-Alcohol swab =10.000 -Blood lancet =10.000	Rp.20.000
11.	30 November 2025	Batre Timbangan 2x	Rp.7.000
12.	30 November 2025	Print kupon dan kartu kesehatan	Rp.17.000
13.	30 November 2025	Pamphlet 5 lembar	Rp.5.000
14.	3 Desember 2025	Benner proker hukum	Rp.20.000
15.	4 Desember 2025	Belanja konsumsi proker hukum	Rp.70.000
16.	5 Desember 2025	Belanja hadiah anak ntuk proker bimbale dan ngaji	Rp.144.000
17.	5 Desember 2025	Plastik bungkus kado	Rp.28.000
18.	5 Desember 2025	Frame A4 (2x)	Rp.70.000
19.	5 Desember 2025	Print sertifikat (6x)	Rp.15.000
20.	5 Desember 2025	Laminating sertifikat (4x)	Rp.20.000
21.	5 Desember 2025	Parkir belanja hadiah anak	Rp.2.000
22.	5 Desember 2025	Tali Rapia	Rp.7.000
23.	5 Desember 2025	Benner UMKM	Rp.50.000
24.	5 Desember 2025	Menu UMKM	Rp.14.000
25.	6 Desember 2025	Tambahan beli FrameA4 (2x)	Rp.70.000
26.	28 Desember 2025	Proker Peta Desa Tarumajaya -kaso (6) Rp.114.000 -Triplek (1) Rp.105.000 -Nok Pasir (1) Rp.50.000 -Atap Fiberglass (2) Rp.150.000 -Paku asbes Rp. 10.000 -Paku 10 Rp.10.000 -Paku Rang Rp.10.000 -Cat Kayu Rp.45.000 -Thiner Rp.8.000 -Kuas (2) Rp.20.000 -Skrup (1) Rp.10.000 -Pasir &Semen Rp.25.000 -Ember Kecil(1) Rp.10.000 -Amplas kayu (6)Rp.24.000 Total : 591.000 -Baut Rp.5.000 -Paku 4 Rp.6.000 -Paku 7 Rp.5.000 -Kaso 2m (2) Rp.15.000 -Cat Kayu ¼ Rp.25.000 Total : Rp.56.000	Rp.647.000

27.	28 Desember 2025	Benner proker peta Desa	Rp.60.000
Total Pengeluaran			Rp.2.075.500

2. Pengeluaran Konsumsi / Makan dan Tranformasi

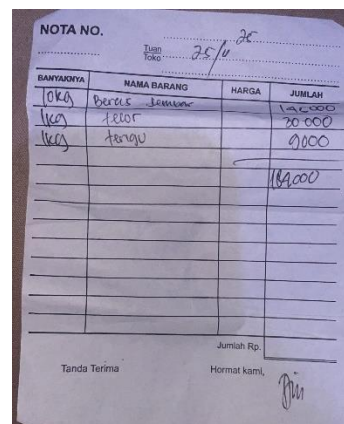
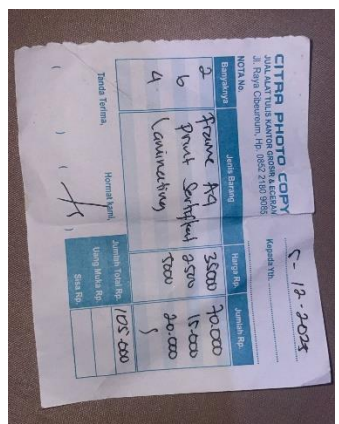
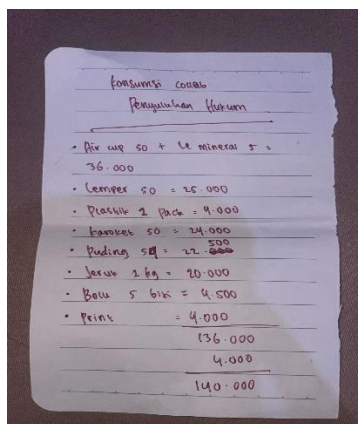
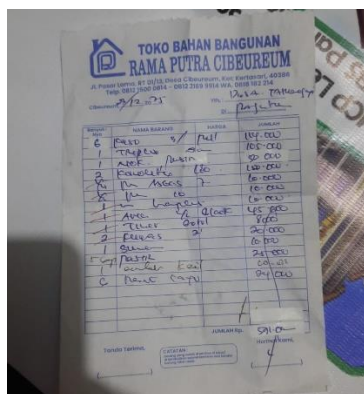
No.	Tanggal	Keterangan	Total
1.	24 November 2025	Belanja Beras, Minyak, dan kebutuhan masak lainnya.	Rp. 359.000
2.	24 November 2025	Beli Gas	Rp. 12.000
3.	24 November 2025	Beli Galon	Rp. 3.000
4.	24 November 2025	Uang transfortasi pergi (4 motor)	Rp. 100.000
5.	25 November 2025	Terigu, kecap , bumbu racik	RP. 22.000
6.	25 November 2025	Belanja kebutuhan dapur	Rp. 563.000
7.	26 November 2025	Belanja bahan makan (beras,minyak dan kebutuhan masak lainnya)	Rp. 179.000
8.	26 November 2025	Bumbu racik	Rp. 5.000
9.	26 November 2025	Belanja tambahan bumbu ke warung	Rp. 53.000
10.	26 November 2025	Bumbu Racik (2x)	Rp.10.000
11.	26 November 2025	Galon (2x)	Rp.10.000
12.	26 November 2025	Bumbu Racik (2x)	Rp.10.000
13.	27 November 2025	-Tranfortasi teh Iis (36.000) - Transfortasi Krisna (10.000) - Transfortasi Iqbal (16.000) - Transfortasi Rendi (20.000) - Transfortasi Romi (5.000) - Transfortasi Kebinanan (5.000)	Rp. 92.000
14.	28 November 2025	Belanja Beras DLL	Rp.196.000
15.	28 November 2025	Galon	Rp. 3.000
16.	28 November 2025	Bumbu Racik (2x)	Rp.10.000
17.	28 November 2025	Bawang Merah 1/4	Rp.12.500
18.	28 November 2025	Telur	Rp. 21.000
19.	28 November 2025	Tranfortasi motor Rendi ke pasar	Rp.5.000
20.	28 November 2025	Galon	Rp.3.000
21.	28 November 2025	Beli Terigu dan ladaku	Rp.3.500
22.	28 November 2025	Tranfortasi Rendi ke pasar	Rp. 16.500
23.	28 November 2025	Tranfortasi Romi	Rp. 5.000
24.	29 November 2025	Telur 1/2	Rp.16.000
25.	29 November 2025	Bawang	Rp.5.000
26.	29 November 2025	Bumbu Racik (2x)	Rp.10.000
27.	30 November 2025	Tranfortasi ke Lodaya	Rp.50.000
28.	30 November 2025	Belanja makanan	Rp.107.000
29.	1 Desember 2025	Bayar kebersihan dan keamanan Situ Cisanti	Rp.50.000
30.	1 Desember 2025	Beli Galon	Rp. 6.000
31.	1 Desember 2025	Kecap	Rp. 12.500
32.	1 Desember 2025	Wortel dan Buncis	Rp. 6.000

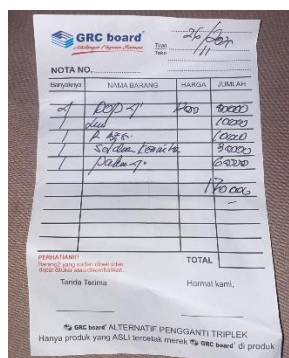
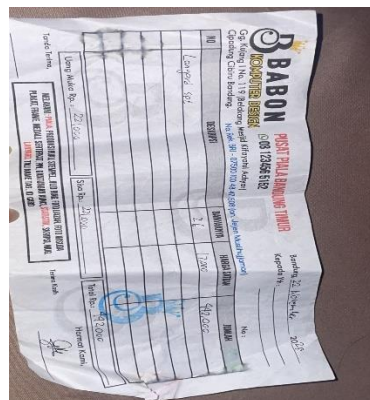
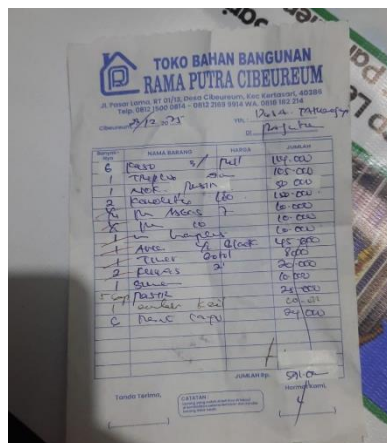
33.	2 Desember 2025	Belanja bahan makanan ke pasar	Rp. 383.000
34.	3 Desember 2025	Tranfortasi rendi ngambil benner	Rp. 20.000
35.	3 Desember 2025	Beli Galon	Rp.6.000
36.	3 Desember 2025	Beli Gas	Rp.27.000
37.	3 Desember 2025	Beli terigu	Rp.6.500
38.	4 Desember 2025	Beli Galon	Rp.6.000
38.	4 Desember 2025	Beli sunlight	Rp.5.000
39.	4 Desember 2025	Beli telur 1/2	Rp.18.000
40.	4 Desember 2025	Beli mie sarimi (3 bungkus)	Rp.14.000
41.	4 Desember 2025	Transfortasi motor Teh Iis ngambil benner umkm dan kebidanan	Rp.15.000
41.	4 Desember 2025	Galon di posko cowo (2x)	Rp.11.000
42.	4 Desember 2025	Belanja tambahan dapur	Rp.33.000
43.	5 Desember 2025	Beli galon	Rp.6.000
44.	5 Desember 2025	Belanja bahan makanan beras 3kg	Rp.42.000
45.	5 Desember 2025	Telor 2kg	Rp.62.000
46.	5 Desember 2025	Uang kuota untuk PDD (3 orang)	Rp.150.000
47.	5 Desember 2025	Tranfortasi motor Teh Iis (3x)	Rp.15.000
48.	5 Desember 2025	Tranfortasi motor Rendi	Rp.5.000
49.	5 Desember 2025	Perbaikan wastafel posko cowok	Rp.10.000
50.	6 Desember 2025	Belanja bahan makanan	Rp.155.000
51.	6 Desember 2025	Beli gula, sasa,kecap,bawang putih dan garem.	Rp.15.000
52.	6 Desember 2025	Tranfortasi ke pasar motor Rendi dan Rangga	Rp.10.000
53.	6 Desember 2025	Belanja suki-sukian	Rp.169.000
54.	6 Desember 2025	Parkir di pasar	Rp.2.000
55.	6 Desember 2025	Beli sayur-sayuran, bawang bombai dan jamur enoki.	Rp.45.000
56.	6 Desember 2025	Bakso, sosis dan bumbu untuk suki	Rp.150.000
57.	6 Desember 2025	Tranfortasi motor teh Zulfa ke pasar	Rp.5.000
58.	6 Desember 2025	Beli margarin	Rp.7.500
59.	6 Desember 2025	Tranfortasi motor Krisna	Rp.5.000
60.	6 Desember 2025	Beli galon	Rp.6.000
61.	6 Desember 2025	Bayar iuran sampah	Rp.40.000
62.	6 Desember 2025	Beli gas	Rp.25.000
63.	6 Desember 2025	Tranfortasi ke Lodaya pamitan. -Motor Krisna (10.000) -Motor Rangga (10.000) -Motor Rendi (20.000) -Motor Iis (10.000) -Motor Ayu (10.000)	Rp.60.000
64.	7 Desember 2025	Bayar ke Pak Ustadz	Rp.50.000
65.	7 Desember 2025	Bayar mobil kolbak	Rp.50.000

66.	7 Desember 2025	Tranfortasi pulang -Motor Krisna (50.000) -Motor Rangga (30.000) -Motor Rendi (30.000) -Motor Iis (30.000) -Motor Ayu (30.000) -Motor Ikbal (30.000)	Rp.200.000
67.	14 Desember 2025	Lanyard	Rp. 442.000
68.	25 Desember 2025	Tranfortasi 2 motor -Krisna Rp.50.000 -Ikbal Rp.50.000	Rp.100.000
69.	25 Desember 2025	Penginapan 3 Hari	Rp.150.000
70.	25 Desember 2025	Uang makan untuk 3 hari -Krisna -Ikbal	Rp.148.000
Total Pengeluaran			Rp.4.624.500

1.	Total Pengeluaran Proker	Rp.2.075.500
2.	Total Pengeluaran Makan dan Tranfortasi	Rp. 4.624.500
Total Pengeluaran Keseluruhan		Rp.6.700.000

UANG MASUK	Rp.6.700.000
UANG KELUAR	Rp.6.700.000
TOTAL SISA UANG	Rp. -0





LAMPIRAN NAMA ANGGOTA

1	FEBY SILVA REGIANA	2254211001	S1 - Agroteknologi
2	IIS SAMANAH	2261316003	D4 - Bisnis Digital
3	REFA NURLATIFAH	2274201008	S1 - Hukum
4	YUNISA NURUL AZMI	2274201034	S1 - Hukum
5	ATHAYA IRSYANDA MAULINA	2272001003	S1 - Ilmu Komunikasi
6	DARA PUSPA PERTIWI	2270201005	S1 - Ilmu Komunikasi
7	DESI ROSILAWATI	2270201007	S1 - Ilmu Komunikasi
8	FINA IRKAHAYU	2270201009	S1 - Ilmu Komunikasi
9	KRISNA WIGANDA	2261201060	S1 - Manajemen
10	LUCKY LUKMANTARA	2261201061	S1 - Manajemen
11	PUTRI ZAUHAR MAQNUN	2261201066	S1 - Manajemen
12	RANGGA SUBAKTI	2261201068	S1 - Manajemen
13	RENDI SAPTA NURIZKI	2261201069	S1 - Manajemen
14	ROSI RAHMAWATI	2261201072	S1 - Manajemen
15	KRISTINA DWI ANDIKA	2284025019	S1 - Pendidikan Biologi
16	ZULFA SAFFANAH SOFYAN	2284025022	S1 - Pendidikan Biologi
17	IQBAL HIDAYAT	2226201005	S1 - Teknik Industri
18	KAYLA ILMA IKHTIZAR	2226201008	S1 - Teknik Industri

19 DEA LEALATUNNAJMA	2262302020	D4 - Akuntansi Perpajakan
20 HASNA ULFATUZ ZAHIDAH	2262302021	D4 - Akuntansi Perpajakan
21 ROMI SETIAWAN	2274201069	S1 - Hukum
22 HILYAH SHAFIYYAH	2270201080	S1 - Ilmu Komunikasi
23 LANJUR RITONGA	2261201120	S1 - Manajemen
24 ELIS SUMIATI	2261201124	S1 - Manajemen
25 DHEA DESNAWATI	2226201074	S1 - Teknik Industri
26 KHOFIATUN AMANAH	2226201076	S1 - Teknik Industri
27 TISYA ANANTA AGYANA	A042315401028	D3 – Kebidanan
28 AYU SEPTIANI ROHIMAH	A042315401019	D3 – Kebidanan
29 NURUL QUR'ANI SABILA	A042315401008	D3 – Kebidanan
30 ANISA NURHILMI	A042315401017	D3 – Kebidnan
31 SITI NUR SA'ADAH	A042315401036	D3 – Kebidanan

LAMPIRAN DAFTAR HADIR ANGGOTA

KULIAH KERJA NYATA (KKN) UNIVERSITAS SALLA AL-AITAMA DESA TARUMAJAYA KECAMATAN KERTASARI Kip. Gajah Wana RT.01 RW.05 Desa Tarumajaya Kec. Kertasari Kab. Bandung Telp. 022-25000000, 022-25000001, 022-25000002														
Daftar Hadir Kuliah Kerja Nyata (KKN) Lokasi KKN : 1A Desa Tarumajaya KW 08 Universitas Salla al-Aitama														
No	Nama Mahasiswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Fedy Irfan Raguza													
2	Iis Sumarah													
3	Rafa Nuzulillah													
4	Yenna Nurul Azzah													
5	Millya Syamsul M													
6	Dhea Praga Putri													
7	Dhea Rostomawati													
8	Fina Mahyuni													
9	Karna Wijaya													
10	Lucky L. Lestari													
11	Patri Zuhair Almagh													
12	Rangga Subeki													
13	Rendi Supri Nurtiki													
14	Roni Rahmawati													
15	Kristina Devi Andika													
16	Zafra Saifurrah Syarif													
17	Ighal Hidayat													
18	Karelle Rini Rini													
19	Dhea Lestari													
20	Henna Ulumay Zahedi													
21	Rani Setiawan													
22	Hikmah Shafiyah													
23	Lunar Hana													
24	Ela Nurani													
25	Dhea Dhanawati													
26	Khalidina Amrah													

